UPAYA ORANG TUA DALAM MENDISIPLINKAN ANAK PADA MASA PANDEMI DI DESA TANGKISAN KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

oleh
DIAH FIDIYANTI
NIM. 1717405137

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama	: Diah Fidiyanti
NIM	: 1717405137
Jenjang	: S-1
Jurusan	: Pendidikan Madrasah
Program Studi	: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Upaya Orang Tua dalam Mendisiplinkan Anak pada Masa Pandemi di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 06 Januari 2022

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

E075AJX478481126

Diah Fidiyanti

NIM. 1717405137

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

UPAYA ORANG TUA DALAM MENDISIPLINKAN ANAK PADA MASA PANDEMI DI DESA TANGKISAN KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA

Yang disusun oleh: Diah Fidiyanti NIM: 1717405137, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, 04 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Irma Dwi Tantri, M.Pd.
NIP. NIP. 19920326 201903 2 023

Penguji Utama,

Mujibur Rohman, S.Pd.I, M.Sc.
NIP. 19830925 201503 1 002

Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 09 Desember 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Diah Fidiyanti

Lamp. : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada: Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka saya menyampaikan bahwa:

Nama : Diah Fidiyanti

NIM : 1717405137

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Upaya Orang Tua dalam Mendisiplinkan Anak Pada Masa Pandemi di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP.19701010 200003 1 004

MOTTO

...ولا بد لطالب العلم من الهمة العالية في العلم فان المرء يطير بهمته كالطير يطير بجنحيه...

Pelajar harus luhur cita-citanya dalam berilmu. Manusia itu akan terbang dengan cita-citanya, sebagaimana halnya burung terbang dengan kedua sayapnya

-Kitab Ta'limul Muta'alim فصل في الجد و المواظبة والهمة -

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada diri peneliti sendiri, Bapak Jumana, Ibu Sri Hotimatun, adik peneliti Dhita, keluarga, serta almamater Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Universitas Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

UPAYA ORANG TUA DALAM MENDISIPLINKAN ANAK PADA MASA PANDEMI DI DESA TANGKISAN KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA

DIAH FIDIYANTI
1717405237

ABSTRAK

Orang tua berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua merupakan seseorang yang berkewajiban mendidik dan merawat anak dengan penuh tanggung jawab. Dalam masa pandemi Covid-19 orang tua mempunyai tugas lebih dalam mendampingi anak saat dirumah, terlebih anak melakukan pembelajaran sekolah dengan sistem daring (dalam jaringan) atau bisa disebut dengan belajar dari rumah/ tidak di sekolah. Dengan berbagai karakteristik anak, orang tua harus memahami betul kondisi anak mereka. Sehingga mereka mampu memberikan langkah yang tepat dalam mendidik anak, terutama mengenai kedisiplinannya. Disiplin merupakan suatu keteraturan dalam menjalankan suatu aturan. Disiplin pada anak sangatlah penting guna melatih anak menjadi pribadi yang baik dan teratur. Untuk itu, orang tua harus menerapkan kedisiplinan anak sejak kecil agar ia terlatih dan terbiasa melaksanakan kedisiplinan dimanapun dan kapanpun.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam mendisiplinkan anak, apa saja langkah-langkahnya, serta apa saja kesulitan orang tua saat mendisiplinkan anak pada masa pandemi di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, jenis penelitian ini untuk mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang terjadi saat ini. Kemudian sumber data yang digunakan peneliti adalah orang tua siswa di Desa Tangkisan. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa orng tua berusaha menerapkan kedisiplinan melalui berbagai tahap. Tahap tersebut adalah tahap preventif, tahap represif dan tahap kuratif. Tahap preventif yang dimaksud adalah langkah awal dalam mengupayakan kedisiplinan pada anak. Kemudian tahap represif adalah tahapan dalam menyikapi anak apabila sudah dilakukan tahapan preventif. Kemudian tahap terakhir adalah kuratif, yaitu tahap pemulihan. Terdapat berbagai cara yang dilakukan orang tua pada masing-masing tahapan tersebut yang tentunya setiap orang tua melakukan cara yang berbeda-beda kepada anak mereka. Selanjutnya terdapat pula kesulitan orang tua saat mendisiplinkan anak di antaranya adalah pengetahuan orang tua yang kurang, kesibukan orang tua, serta orang tua terlalu memanjakan anak.

Kata Kunci : Mendisiplinkan Anak, Upaya Orang Tua

KATA PENGANTAR

Alkhamdulillahirobbil'alamiin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat, dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Upaya Orang Tua dalam Mendisiplinkan Anak pada Masa Pandemi di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga". Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada *Nabiyuna* Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik di seluruh alam, semoga kita semua termasuk umat yang tergolong mendapat syafa'atnya di hari akhir kelak. Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini tidak akan bisa terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan, bimbingan, arahan, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan demikian, peneliti ingin mengucapkan terima kasih *jazaakumullohu akhsanal jazaa*, kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M. Ag., Ketua Jurusan/ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus selaku dosen pembimbing, saya ucapkan terimakasih atas bimbingannya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, semoga kebaikan beliau akan menjadi amal jariah yang akan terus mengalir.
6. Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd., Penasehat Akademik kelas PGMI D angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Segenap dosen dan staff administrasi FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan dan penelitian skripsi ini.
8. Segenap staff perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan dan penelitian skripsi ini.
9. Bapak Miswono dan segenap jajaran perangkat desa Tangkisan serta wali murid yang telah mengizinkan dan membantu dalam pengambilan data penelitian.
10. Kedua orang tua peneliti Bapak Jumana dan Ibu Sri Hotimatun yang telah memberikan segalanya untuk putrinya, adik saya Dhita yang sudah menghibur sekaligus memberi banyak pelajaran, segenap keluarga besar yang selalu mensupport terutama mbah kakung yang menjadikan saya selalu termotivasi.
11. Teman-teman seperjuangan PGMI 2017 khusunya kelas D UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Teman seperjuangan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci yang telah menemani selama mencari ilmu di Purwokerto.
13. Almamater Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Universitas Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan, namun demikian merupakan harapan bagi peneliti apabila skripsi ini dapat memberikan sumbagan pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca.

Purwokerto, 04 Januari 2022

Penyusun,

Diah Fidiyanti

NIM. 1717405137

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL 0

PERNYATAAN KEASLIAN i

PENGESAHAN ii

NOTA DINAS PEMBIMBING iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Konseptual 4

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

E. Kajian Pustaka 7

F. Sistematika Pembahasan 9

BAB II LANDASAN TEORI 11

A. Upaya Orang Tua 11

1. Definisi Upaya Orang Tua 11

2. Kewajiban Orang Tua 12
3. Pola Asuh Orang Tua 14
4. Metode Orang Tua dalam Membina Anak 16
5. Macam-macam Peran Orang tua di Rumah 20
B. Mendisiplinkan Anak 21
1. Definisi mendisiplinkan anak 21
2. Macam-Macam Disiplin 23
3. Tahapan Mendisiplinkan Anak 24
C. Masa Pandemi 27
1. Pengertian Masa Pandemi 27
2. Dampak Adanya Pandemi 28
D. Tahapan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Anak Pada Masa Pandemi 29
1. Preventif 29
2. Represif 30
3. Kuratif 30
BAB III METODE PENELITIAN 33
A. Jenis Penelitian 33
B. Setting Penelitian (tempat dan waktu penelitian) 34
C. Objek dan Subjek Penelitian 34
D. Teknik Pengumpulan Data 35
E. Teknik Analisis Data 36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 39
A. Profil Desa 39

1. Visi dan misi 39
2. Struktur Tata Kerja Pemerintah Desa Tangkisan 40
3. Kondisi Geografis 40
4. Orbitasi (Jarak dari pusat pemerintahan desa) 41
5. Pertanahan 41
6. Kependudukan 42
B. Penyajian data 44
1. Hasil wawancara dengan orang tua 44
2. Upaya orang tua dalam mendisiplinkan anak pada masa pandemi 51
3. Kesulitan yang dialami orang tua dalam mendisiplinkan anak 61
C. Analisis Data 63
1. Bentuk upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mendisiplinkan anak pada masa pandemi di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga 63
2. Hambatan orang tua dalam mendisiplinkan anak pada masa pandemi di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga 64
BAB V PENUTUP 66
A. Simpulan 66
B. Saran 67
DAFTAR PUSTAKA 68
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil Desa 39
Tabel 2 Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin 42
Tabel 3 Jumlah Penduduk menurut agama 42
Tabel 4 Jumlah penduduk menurut usia 43

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Orang Tua, Data Anak
Lampiran 2 Foto Wawancara
Lampiran 3 Pedoman Wawancara
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
Lampiran 4 Hasil Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan contoh serta panutan bagi seorang anak. Orang tua adalah madrasah utama bagi pendidikan anak sehingga orang tua yang berperan penting dan menjadi kunci utama keberhasilan seorang anak. Orang tua bertanggung jawab atas anaknya dalam berbagai hal dalam membentuk pribadi anak. Bukan hanya tatanan fisik saja, namun pada rohani, moral serta keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua harus berperan dalam meningkatkan perkembangan anak sejak dini dalam mengembangkan potensi anak. Anak merupakan amanah dari Allah SWT oleh sebab itu orang tua berkewajiban menjaga, mendidik dan mengarahkan mereka agar berkembang sesuai dengan potensi yang mereka miliki.[1]

Disiplin diartikan sebagai rasa patuh dan taat terhadap peraturan serta tunduk pada pengendalian dan pengawasan. Kata *discere* adalah disiplin dari dalam bahasa latin yang artinya belajar, sedangkan dalam bahasa inggris disiplin yaitu *disciple* yang berarti murid.[2] Dalam surah al-'asr ayat 1-3 berbunyi:

والعصر (1) ان الانسان لفي خسر (2) الا الذين ءامنوا وعملوا الصالحت وتواصوا بالحق وتوا صوا بالصبر (3)

Artinya :

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam keadaan rugi. Kecuali mereka orang-orang yang beriman dan beramal sholeh serta saling nasehat menasehati dalam kesabaran." (Q.S Al-'Asr 1-3).

---

[1] Dina Novita dan Ruslan, "*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur"*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Vol. 1, no. 1: 22-30, 2016, halaman 23

[2] Afifatun Nisa, "Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Anak di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara", (*Skripsi*: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019), halaman 3

Surah ini menerangkan bahwasannya seseorang yang tidak menggunakan waktu dengan baik maka termasuk dalam golongan orang-orang yang rugi. Ini menunjukan, bahwa Allah SWT memerintahkan perihal disiplin kepada hamba-Nya. Karna dengan disiplin hidup kita akan teratur dan hidup tidak akan hancur berantakan.

Disiplin ialah teratur dalam memahami aturan, sopan santun serta mampu menyumbangkan pikiran yang bermanfaat dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak.[3] Disiplin memiliki tujuan agar anak belajar untuk hidup dengan pembiasaan yang baik dan positif agar nantinya dapat bermanfaat bagi diri maupun lingkungan sekitarnya. Selain itu sikap kedisiplinan bagi anak diharapkan dapat mengarahkan agar ia dapat mengontrol diri, dan melakukan aktivitas sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kedisiplinan merupakan hal penting yang harus diterapkan pada anak. Dengan demikian anak akan memahami berbagai aturan-aturan, etika, pikiran-pikiran positif mengenai apa yang seharusnya ia lakukan. Apabila ia telah memiliki nilai kedisiplinan itu, maka ia cenderung akan berusaha menghindari perbuatan-perbuatan yang memang seharusnya tidak ia lakukan.

Masa pandemi merupakan masa sulit dalam dunia pendidikan, salah satu hal yang menurun yaitu kedisiplinan siswa yang berpengaruh salah satunya terhadap aktivitas belajar baik disekolah maupun yang lainnya. Pada masa pandemi ini banyak hal yang harus dijaga seperti pola makan, pembagian waktu dan sebagainya. Dengan penyebaran virus yang begitu cepat dan dapat menyerang siapa saja, tiap-tiap individu harus pandai menjaga diri dan ketahanan tubuhnya. Mereka juga harus sadar pentingnya kesehatan, dan mematuhi protokol yang berlaku di tiap-tiap wilayah. Ketika sebelumnya belum pernah terjadi masa pandemi covid seperti saat ini tentunya sedikit kaget atau tidak terbiasa dalam beraktivitas seperti harus memakai masker, membawa hand

[3] Afifatun Nisa, *Peranan* …, halaman 7

sanitizer, membatasi aktivitas dan lain sebagainya. Dalam hal ini terutama anak-anak harus diberi pengertian terutama untuk selalu membatasi diri karna pada umumnya anak-anak senang bermain diluar rumah. Pada keadaan seperti sekarang ini orang tua pastilah lebih ekstra dalam menjaga anak-anaknya. Pada masa pandemi, orang tua sangatlah ikut berperan lebih ekstra terhadap proses belajar anak yang biasanya dilakukan di sekolah yang mana anak (para siswa siswi) melakukan proses belajar sepenuhnya di rumah. Pembiasaan disiplin sejak dini dapat membantu anak dimasa yang akan datang terutama dalam pengendalian diri yang kuat dan bertanggung jawab terhadap kehidupannya.

Masing-masing orang tua memiliki beragam peraturan dalam mendidik anak mereka, ada yang keras dan tegas ada pula yang sangat lembut dan hati-hati terhadap anaknya. Berbagai pola didikan yang orang tua berikan ini berpengaruh terhadap pripadi anak. Selain itu kepribadian anak yang juga berbeda-beda tentunya mempunyai cara tersendiri untuk tetap disiplin dalam segala hal. Berdasarkan observasi yang sebelumnya peneliti lakukan mengenai kedisiplinan pada beberapa anak di Desa Tangkisan ini kedisiplinannya masih kurang. Adapun yang peneliti temukan ada beberapa masalah terhadap anak seperti anak tidak mau mengerjakan tugas, malas-malasan, lupa waktu, tidak hidup sehat dan lain sebagainya. Untuk itu tentu saja setiap orang tua harus memiliki usaha tersendiri agar anak tetap belajar disiplin sebagaimana mestinya. Peneliti ingin menggali lebih mengenai upaya apa saja yang dilakukan oleh orang tua dalam mendisiplinkan anak pada masa pandemi Covid-19 ini agar nantinya dapat menjadi tolak ukur orang tua sekaligus berbagi upaya apa yang dapat diterapkan dalam mendisiplinkan anak-anaknya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut yang disajikan dalam skripsi yang berjudul "Upaya Orang Tua dalam Mendisiplinkan Anak pada Masa Pandemi di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga".

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual disajikan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah pada penelitian dan memfokuskan pembahasan sebelum dilakukan analisis selanjutnya. Definisi konseptual dari penelitian ini sebagai berikut

1. Upaya Orang Tua

   Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Upaya adalah suatu usaha serta ikhtiar guna mencapai tujuan tertentu.[4] Upaya sering diartikan sebagai suatu usaha untuk merubah seseorang.

   Orang tua adalah seseorang yang diberi kepercayaan oleh Allah untuk mendidik anak dengan penuh kasih sayang serta tanggung jawab atas kemajuan dan perkembangan anak.[5] Orang tua yang dimaksudkan adalah ayah dan ibu. Orang tua merupakan orang yang memberi arti kehidupan, merawat serta mengasihi kita sejak kecil. Sering kita dengar *al-umm madrosatul ula* "ibu adalah madrasah pertama bagi anaknya", sehingga ibu berperan penting dalam mendidik dan membimbing. Bahkan orang tua hendaknya menjadi *uswah hasanah* bagi anak-anaknya, mengapa? Karena anak-anak seringkali mudah meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Maka dari itu sebagai orang tua harus memiliki perangai yang baik agar anak mencontoh hal-hal yang baik pula.

2. Mendisiplinkan Anak

   Mendisiplinkan berasal dari kata dasar disiplin. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah kepatuhan dan taat pada aturan (tata tertib). Disiplin merupakan aspek penting yang harus tertanam dalam diri anak sejak

---

[4] Pius Abdillah dan Danu Prasetya, "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia"*, (Surabaya: Arkola, 2003), halaman 640

[5] Dina Novita dan Ruslan, *Peran* ..., halaman 23

dini, menurut Anonimous disiplin adalah cara yang digunakan untuk membantu agar seseorang dapat mengembangkan pengendalian dirinya.[6]

Disiplin dapat terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukan nilai ketertiban, kepatuhan dan ketaatan. Apabila kedisiplinan telah menyatu pada seseorang maka seseorang tersebut tidak akan menganggap suatu hal menjadi beban melainkan ia akan merasa terbebani jika ia tidak melakukan sebagaimana mestinya. Anak yang disiplin akan lebih teratur dan bermakna bagi diri sendiri dan orang lain. Untuk itu sebagai orang tua adalah mengupayakan agar anak dapat disiplin dalam berbagai hal baik hubungannya dengan Tuhan, dirinya sendiri, orang lain maupun makhluk hidup lainnya.

Anak adalah cikal bakal penerus keluarga, bangsa dan Negara. Anak merupakan asset sumber daya manusia yang diharapkan dapat berperan membangun bangsa dan Negara di masa mendatang.[7] Anak adalah investasi abadi bagi orang tua.[8] Anak merupakan karunia terindah oleh Tuhan terhadap orangtua. Pendidikan anak sangat diperlukan sedari ia kecil sebagai bekal sekaligus untuk membentuk karakternya ketika ia beranjak dewasa.

Yang dimaksud disiplin adalah taat/patuh. Dalam hal ini, orang tualah yang bertugas untuk mendisiplinkan anak.

3. Masa Pandemi

Masa pandemi adalah masa dimana terdapat suatu wabah/virus yang sedang menimpa suatu daerah bahkan negara. Corona virus atau biasa disebut covid-19 adalah virus yang dapat menyerang siapapun baik anak-anak, remaja, dewasa dan bahkan orang tua. Gejalanya dapat berupa batuk ringan, sesak nafas, kehilangan bau dan rasa, dan sebagainya. Virus ini sangat

---

[6] Afifah Astyanti, dkk, Jurnal Familyedu, *Peran Orang Tua dalam Penanaman Disiplin pada Anak Usia Prasekolah Melalui Pembiasaan di Kelurahan Cihaurgeulis Bandung*, Volume II Nomor 2 Desember 2016, hlm. 81

[7] D.Y. Witanto, *Hak dan Kedudukan Anak Luar Kawin*, (Jakarta: Kencana, 2012), halaman 59.

[8] Najib Sulhan, *Guru yang Berhati Guru*, (Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim, 2016), halaman 81

berbahaya dan sudah memakan banyak korban jiwa, sehingga harus senantiasa diwaspadai. Adanya virus ini banyak menimbulkan berbagai masalah seperti terhambatnya aktivitas dalam dunia pendidikan sendiri seperti siswa melakukan pembelajaran Daring (dalam jaringan) di rumah masing-masing.

4. Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga

Tangkisan terletak di wilayah Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah yang dipimpin oleh seorang kepala desa (Kades). Jarak desa ini dari pusat pemerintahan kabupaten atau kota administratip 11 kilometer. Keadaan masyarakat dari tahun ke tahun berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Untuk mencapai kebutuhan hidup sehari-hari banyak sekali warga yang mengadu nasib di kota, ada yang menjadi buruh pabrik, asisten rumah tangga, dan sebagian besar adalah menjadi pedagang. Ada pula yang bekerja sebagai guru, bidan, sopir dan yang lainnya. Namun mayoritas penduduk yang bermukim di desa Tangkisan bekerja sebagai petani, karena desa ini memiliki lahan pesawahan yang cukup luas.

Di desa ini terdapat lembaga pendidikan tingkat TK, SD/MI dan SMP. Dari lembaga pendidikan ini didominasi oleh lembaga sekolah tingkat dasar SD/MI yaitu terdapat 3 Sekolah Dasar (SD) dan 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI). Peneliti menemukan sebagian besar masalah yang terjadi pada anak adalah pada kebiasaannya sehari-hari terlebih pada anak yang tidak selalu bersama orang tua mereka atau yang orang tuanya kurang komunikasi kepada anak seperti sungkan mengerjakan tugas, lupa waktu dan sebagainya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut yaitu: “Bagaimana Upaya Orang Tua dalam Mendisiplinkan Anak pada Masa Pandemi di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Umum

   Tujuan secara umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya orang tua dalam mendisiplinkan anak pada masa pandemi di desa tangkisan kecamatan mrebet kabupaten purbalingga.

2. Tujuan Khusus

   a. Mendeskripsikan dan menganalisis apa saja bentuk upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mendisiplinkan anak pada masa pandemi di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga

   b. Mendeskripsikan dan menganalisis apa saja hambatan orang tua dalam mendisiplinkan anak pada masa pandemi di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, untuk pengembangan pengetahuan bagi orang tua dalam hal mengupayakan kedisiplinan pada anak di masa pandemi yang mana anak-anak tidak dapat belajar di sekolah seperti sebelumnya.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang tua di Desa tangkisan khususnya dan seluruh orang tua pada umumnya saat mendampingi anak-anak mereka ketika di rumah sebagai acuan untuk tetap meningkatkan kedisiplinan pada anak. Bagi pembaca, penelitian diharapkan dapat menambah referensi aplikatif dalam upaya mendisiplinkan anak khususnya pada masa pandemi.

E. Kajian Pustaka

Merupakan penjelasan singkat tentang hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan masalah-masalah sejenis. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang peneliti dokumentasikan sebagai tinjauan pustaka, diantaranya:

Skripsi saudari Ernawati (2019) berjudul "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat bagi Anak di Kelurahan Lompo Riaja Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru".[9] Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang faktor yang dapat menyebabkan anak menjadi tidak disiplin dan upaya orang tua dalam mendisiplinkan shalat anak. Dari judul skripsi tersebut terdapat persamaan dari yang penulis lakukan, yaitu sama-sama terdapat pembahasan mengenai upaya orang tua dalam mendisiplinkan anak hanya saja memiliki perbedaan pada pembahasan kedisiplinannya. Pada skripsi saudara Ernawati membahas tentang kedisiplinan sholat saja, sedangkan yang penulis bahas lebih luas lagi tidak hanya pada kedisiplinan salat saja.

Skripsi saudari Nanda Dwi putri (2019) berjudul "Upaya Orang Tua dalam Mendidik Anak Berakhlaqul Karimah Usia Pendidikan Dasar pada Buruh Pabrik Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang 2018".[10] Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang upaya mendidik anak berakhlaqul karimah usia dasar pada keluarga buruh pabrik, sedangkan yang penulis bahas adalah upaya mendisiplinkan anak secara umum yang terdapat di Desa Tangkisan tidak hanya pada keluarga yang menjadi buruh pabrik.

Skripsi saudari Afifatun Nisa (2019) berjudul "Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Anak di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara".[11] Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan sholat, perbedaan

---

[9] Ernawati, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat bagi Anak di Kelurahan Lompo Riaja Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, (*Skripsi*: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2019).

[10] Nanda Dwi Putri, Upaya Orang Tua dalam Mendidik Anak Berakhlaqul Karimah Usia Pendidikan Dasar pada Buruh Pabrik Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang 2018, (*Skripsi:* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2019).

[11] Afifatun Nisa, Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Anak Di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara, (*Skripsi*: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019).

dengan penelitian ini adalah mengenai upaya yang dilakukan orang tua untuk mendisiplinkan anak khususnya pada masa pandemi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan penulisan skiripsi yang digunakan untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi.

Bagian awal dari skripsi ini terdiri atas halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua berisi pokok dari permasalahan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan upaya orang tua dalam mendisiplinkan anak pada masa pandemi di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data yang meliputi, subjek penelitian, objek penelitian, sedangkan teknik pengumpulan data meliputi, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yaitu profil desa, bentuk upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mendisiplinkan anak pada masa pandemi di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga, hambatan orang tua dalam mendisiplinkan anak pada masa pandemi di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

Bab IV berisi penutup yang meliputi: simpulan dan saran. Sedangkan bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Orang Tua

1. Definisi Upaya Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya merupakan ikhtiar mencapai maksud tertentu.[12] Upaya merupakan usaha dalam mencapai maksud untuk memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan lainnya.[13] Upaya sering diartikan sebagai suatu usaha untuk merubah seseorang. Dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan ialah dalam mendisiplinkan anak. Upaya mendisiplinkan ini dilakukan dengan tujuan agar anak memiliki keteraturan hidup serta kebiasaan yang baik.

Guru bukanlah satu-satunya pendidik bagi seorang siswa, namun orang tualah yang paling berperan dalam mendidik anak karena memiliki lebih banyak waktu terlebih pada masa pandemi seperti sekarang ini yang tentunya orang tua menjadi sosok utama dalam pendidikan anak. Menurut Miami yang dikutip oleh Kartini dan Kartono, mengemukakan orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.[14] Orang tua terdiri dari ayah dan ibu serta adik dan kakak.[15] Orang tua adalah orang yang diberi amanat oleh Allah untuk bertanggung jawab dalam mendidik anak kasih sayang untuk kemajuan dan perkembanganya.[16] Orang tua yang dimaksudkan adalah orang tua kandung yaitu ayah dan ibu.

---

[12] Pius Abdillah dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 2003), halaman 640

[13] Isnaenti Fat Rochimi dan Suismanto, *Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini*, golden age jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini volume 3 no. 4. Desember 2018 halaman 233

[14] Ania Susanti, dkk., *Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin dan Bahagia*, Jurnal Tunas Siliwangi, IKIP Siliwangi, Volume 4 nomor 1 April 2018, halaman 26.

[15] Efrianus Ruli, *Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak*, Jurnal Edukasi Nonformal, Universitas Kristen Satya Wacana,E-ISSN: 2715-2634 halaman 144

[16] Dina Novita dan Ruslan, *Peran* ..., halaman 23

Orang tua merupakan seorang pria dan wanita yang terikat oleh pernikahan diberikan amanah oleh Allah SWT untuk mendidik anak mereka dengan penuh kasih sayang. Orang tua selalu memberi arti kehidupan, merawat serta mengasihi kita sejak kecil. Sering kita dengar *al-umm madrosatul ula* "ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya". Orang tua hendaknya menjadi *uswah hasanah* bagi anak-anaknya karena seringkali anak meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Untuk itu sebagai orang tua harus memiliki perangai yang baik agar anak dapat mencontoh hal-hal yang baik pula.

Dari berbagai penjelasan di atas, peneliti simpulkan bahwa upaya orang tua adalah segenap cara yang dilakukan oleh orang tua untuk m mendisiplinkan anak yang dilakukan dengan berbagai hal.

2. Kewajiban Orang Tua

Menurut Iim Fahimah ada beberapa kewajiban orang tua, karena menurutnya anak yang sedang berkembang harus diberi perhatian penuh oleh orang tuanya. Di dalam Islam juga dijelaskan bahwa anak yang sedang bertumbuh mempunyai hak untuk dicukupi kebutuhan oleh orang tuanya agar menjadi manusia yang kreatif dan cerdas. Adapun beberapa hak-hak tersebut adalah:[17]

1. Memberikan nasab

   Berkaitan dengan nasab, adalah kewajiban orang tua dalam memberikan nama yang baik. Sebagaimana yang ditegaskan Rasulullah, "Kewajiban orangtua (yang menjadi hak anak) adalah memberi nama (untuknya) yang baik." (HR. Abu Nu'aim, Dailami dan Baihaqi).[18]

---

[17] Iim Fahimah, *Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Hawa, Bengkulu: IAIN Bengkulu, halaman 36

[18] Mohammad Irsyad, *Inspirasi Nabi dalam Mendidik Anak*, (Klaten: Semesta Hikmah, 2017), halaman 41

2. Kewajiban memberikan susu (*rada'ah*)

   ASI (air susu ibu) adalah salah satu makanan bayi yang paling sempurna, sebab di dalamnya terkandung zat-zat yang bermanfaat bagi tubuh serta menangkal berbagai penyakit.

3. Kewajiban mengasuh (*hadlanah*)

   Anak harus memperoleh asuhan dan perawatan dengan penuh kasih sayang, sehingga anak akan tumbuh dengan berkepribadian yang sempurna.

4. Kewajiban memberi nafkah

   Anak berhak mendapatkan nafkah dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok, tujuannya adalah untuk keberlangsungan hidup dan pemenuhan kesejahteraan anak.

5. Kewajiban memberikan pendidikan

   Bila orang tua tidak memperhatikan pendidikan anak sama saja tidak bertanggung jawab terhadap amanah yang Allah SWT berikan. Rasululloh bersabda, "seorang ayah tiada memberi kepada anaknya, sesuatu pemberian yang lebih utama dari budi pekerti dan pendidikan yang baik". (HR Tirmidzi)[19]

Kewajiban merupakan sesuatu yang harus dipenuhi/dijalankan. Kewajiban orang tua terhadap anak adalah sebagai wujud rasa sayang yang mana diharapkan anak dapat terpenuhi kebutuhan jasmani maupun rohaninya sebagaimana mestinya. Dari kewajiban-kewajiban yang harus orang tua tunaikan seperti yang sudah disebutkan diantaranya adalah memberikan nasab, susu, mengasuh anak, memberikan nafkah dan memberikan pendidikan yang baik. Selain itu masih banyak lagi hak anak yang harus orang tua tunaikan, namun hal yang terpenting adalah dengan memberinya pendidikan. Memberikan pendidikan tidak harus ketika anak beranjak dewasa, namun juga

[19] M. Fauzi Rachman, *Islamic Parenting*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 3

harus diberikan sedini mungkin. Karena pada usia dini berpengaruh pada perkembangan di tahap berikutnya serta dapat meningkatkan produktivitas kerja di masa dewasanya. Pendidikan yang baik mengantarkan anak menuju kepribadian dan pola pikir yang baik pula, terlebih di era modern sekarang ini anak harus benar-benar memiliki benteng yang kuat agar dapat menuntunnya menjadi pribadi yang benar dan berkualitas serta menjadi benteng yang dapat mencegahnya terjerumus ke perbuatan-perbuatan yang salah.

3. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh ialah sistem atau pola yang bersifat konsisten dari waktu ke waktu yang diterapkan dalam mendidik dan menjaga seorang anak.[20] Menurut Baumrid (1976) terdapat empat macam pola asuh yaitu:[21]

a. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan pada kepentingan anak serta tidak ragu-ragu saat mengendalikannya. Orang tua dengan tipe ini realistis terhadap kemampuan anak, memberikan kebebasan terhadap anak serta tidak berharap lebih terhadap anak. Dari pola asuh ini dapat menghasilkan karakteristik anak yang dapat mengontrol diri, mandiri,dan memiliki hubungan baik dengan teman-teman.

b. Pola Asuh Otoriter

Ialah pola asuh yang lebih menetapkan standar mutlak dan harus dituruti. Orang tua dengan tipe ini lebih memerintah, memaksa, dan tidak segan memberikan hukuman. Sehingga tidak jarang menghasilkan

---

[20] Muslima, *Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Finansial Anak*, gender equality: internasional journal of child and gender studies, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, vol .1 no.1, maret 2015, hlm. 86

[21] Eli Rohaeli Badria dan Wedi Fitriana, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeschooling Di Kancil Cendekia*, Jurnal Comm-Edu, IKIP Siliwangi, volume 1 nomor 1, januari 2018, hlm. 4

beberapa karakteristik anak pendiam, penakut, suka menentang, tertutup, berkepribadian lemah.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini memberi kelonggaran pada anak untuk melakukan sesuatu tanpa adanya pengawasan cukup dari orang tua. Orang tua dengan tipe ini tidak menegur atau memperingati anak dan sedikit dalam memberikan arahan kepada anak. Biasanya tipe ini sangat disukai oleh anak karena seringkali bersifat hangat, namun biasanya menghasilkan anak dengan karakteristik yang egois, agresif, kurang mandiri, kurang percaya diri.

d. Pola Asuh Penelantar

Orang tua dengan pola asuh ini umumnya memberikan waktu dan biaya yang minim untuk kebutuhan anaknya. Tidak banyak waktu yang mereka berikan karena sibuk bekerja atau yang lainnya. Pola asuh ini dapat menghasilkan anak dengan karakteristik sedikit agresif, sering bolos, tidak mau mengalah, bahkan bermasalah dengan teman-temannya.

Sepadan dengan Baumrind, Wang mendefinisikan tentang pola asuh yang diartikan sebagai gaya mendidik dan membimbing anak dalam berinteraksi dengan tujuan agar anak berperilaku sesuai yang diinginkan orang tua.[22] Ada beberapa pola asuh yang setiap tipenya memberikan dampak tertentu pada anak. Pola asuh demokratis dapat menjadikan anak mandiri tentunya sangat baik untuk anak. Kemudian pola asuh otoriter orang tua cenderung membatasi anak dan mengekang anak tidak cocok diterapkan karena dapat menjadikan anak pendiam, penakut, dan berkepribadian lemah. Namun orang tua dengan tipe ini masih banyak ditemukan karena beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan dan pendidikan oleh orang tua. Orang tua dengan pola asuh permisif pun banyak ditemukan, orang tua yang terlalu memberikan

[22] Aisyah Nur Atika, dkk, *Enam Metode Pola Asuh Orang Tua Untuk Peningkatan Social Skills Di Kabupaten Malang*, jurnal ilmiah didaktika agustus 2019 volume 20 nomor.1, halaman 20

kebebasan pada anak mungkin lebih disukai oleh anak namun dampaknya adalah anak menjadi tidak punya pegangan karena kurangnya bimbingan dan arahan kepada anak. Hal ini bisa terjadi sebab orang tua terlalu percaya serta menganggap anak sudah besar dan mampu menentukan apa yang harus dia lakukan sendiri, padahal berapapun usia seseorang entah masih kanak-kanak, remaja, dewasa, semuanya masih memerlukan bimbingan dari orang tuanya. Dampak serupa dapat terjadi dengan pola asuh penelantar, dimana anak diberikan waktu dan biaya yang minim sehingga anak bermasalah dengan diri dan temannya.

4. Metode Orang Tua dalam Membina Anak

Dalam buku *Ushulu al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Ashalibiha*, Abdurrahman Al-Nahlawi mengembangkan metode pendidikan qur'ani yakni merupakan suatu metode pendidikan yang di dasarkan pada Al-Quran dan Sunnah.[23] Adapun Pendidikan qur'ani yang maksud adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Keteladanan

Pendidkan keteladanan merupakan metode pendidikan dengan memberikan contoh, baik ucapan maupun perbuatan kepada anak. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21:

لقد كان لكم في رسولله اسوة حسنة

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik."

Keteladanan Nabi banyak sekali dan meliputi segala aspek kehidupan, karena beliau merupakan sebaik-baiknya teladan. Memberi teladan yang baik termasuk kewajiban orang tua kepada anaknya. Hal itu disebabkan karena orang tua adalah sosok yang menjadi panutan tertinggi serta contoh yang berpengaruh besar bagi anak. Anak akan meniru perilaku orang tua mereka tanpa mereka sadari bagaimana prosesnya.

[23] Mufatihatut Taubah, *Pendidikan Anak dalam keluarga Perspektif Islam*, Jurnal pendidikan Agama Islam, Vol. 03, No. 01, Mei 2005, halaman 123

Jadi, dapat dipahami bahwa baik buruknya anak bergantung pada sosok yang menjadi panutannya. Orang tua sudah seharusnya memberikan teladan baik yang dapat diterima dalam membentuk sikap dan mengembangkan kepribadian anak.

Orang tua akan mendapatkan balasan pahala atas usahanya dalam menanamkan ajaran Islam ke dalam jiwa anaknya. Di dalam sebuah hadis disebutkan, "sesungguhnya orang yang merintis suatu kebaikan yang sesuai dengan ajaran islam maka dia akan mendapatkan pahala atas perbuatan baiknya sendiri dan juga pahala orang yang ikut melakukan kebaikan setelahnya." (HR Nasa'i)[24]

Mengenai keteladanan, Abdullah Nashih Ulwan menafsirkan ke beberapa bentuk, yaitu: keteladanan dalam ibadah, bermurah hati, kerendahan hati, kesantunan, keberanian, serta memegang akidah.[25]

Umar bin Atabah menuliskan catatan untuk orang tua. Menurut beliau langkah awal untuk mendidik ialah dengan memperbaiki diri. Sesungguhnya, mata mereka akan terpatri pada apa yang ada pada dirimu. Bila kamu melakukan kebaikan, maka mereka akan melakukannya, dan bila kamu melakukan sesuatu yang buruk, mereka tidak akan meninggalkannya.[26]

Orang tua dalam memberikan keteladanan juga harus memperhatikan perkembangan anak, sehingga mereka dapat menerima apa yang disampaikan oleh orang tuanya dengan baik. Sebagai contoh adalah mengucapkan salam ketika masuk atau keluar rumah, maka orang tua juga melakukan hal tersebut konsisten setiap harinya. Ada banyak sekali hal yang perlu orang tua perhatikan dan penuh kehati-hatian dalam

[24] M. Fauzi Rachman, *Islamic Parenting*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), halaman 117

[25] Mufatihatut Taubah, *Pendidikan Anak dalam keluarga Perspektif Islam*, Jurnal pendidikan Agama Islam, Vol. 03, No. 01, Mei 2005, halaman 123

[26] Mohammad Irsyad, *Inspirasi Nabi dalam Mendidik Anak*, (Klaten: Semesta Hikmah, 2017), halaman 81

bertutur kata ataupun bertingkah laku, karena anak pastinya akan meniru orang-orang di sekitarnya.

b. Pendidikan dengan adat pembiasaan

Kecenderungan seorang anak adalah meniru orang yang berada di sekitarnya lakukan, oleh karena itu apabila orang tua menginginkan anak memiliki kebiasaan baik dan berakhlakul karimah serta berkepribadian islami maka orang tua harus berupaya mendidiknya dengan moral yang baik sedini mungkin.

Seseorang jika sudah mengerjakan sesuatu dengan teratur, maka hal tersebut sudah dapat dikatakan sebagai kebiasaan. Metode pendidikan dalam keluarga dipandang efektif adalah dengan pembiasaan dan keteladanan dari orang tua secara baik. Melalui orang tua, anak belajar meniru dan memeragakan apa yang orang tua contohkan baik selama di dalam maupun di luar rumah.[27]

c. Pendidikan dengan nasihat

Anak akan sungkan melaksanakan suatu nasihat yang ia terima apabila seseorang yang memberinya nasihat tidak melaksanakannya. Selain itu, anak mudah terpengaruh dengan apa yang didengar dan juga tingkah laku yang ia lihat. Nasihat harus diberikan oleh orang tua secara konsisten agar anak tidak mudah tepengaruh dengan lingkungan baru/ temannya.

d. Pendidikan dengan Perhatian

Memberi perhatian adalah memperhatikan serta senantiasa mengikuti perkembangan anak. Rasulullah SAW. Bersabda, “cukup seseorang berdosa apabila menyia-nyiakan anak yang diasuhnya.” (H.R.

[27] Siti Maimunawati dan Muhammad alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19,* (Banten: Penerbit 3 M Media Karya Serang, 2020), hlm 29.

Abu Dawud).[28] Dalam memberi perhatian, jangan terlalu berlebihan namun juga tidak kurang. Apabila orang tua memberi kasih sayang penuh saat memberikan perhatian yang cukup, maka anak juga akan menerima dengan antusis dan penuh perhatian.

e. Pendidikan dengan memberi hukuman

Apabila metode lain sudah dilakukan namun belum merubah tingkah laku anak, hukuman boleh diberikan. Artinya, hukuman merupakan jalan terakhir yang diambil dalam mendidik anak apabila ada perilaku anak yang tidak mematuhi aturan. Dalam memberikan hukuman juga harus hati-hati agar tidak menjadikan trauma pada anak yang ditakutkan akan mematahkan daya kreatif serta inovasinya. Saat memberi hukuman sebisa mungkin orang tua untuk menahan emosi, tidak memberi hukuman badaniah, serta pandai melihat kondisi anak, waktu dan tempat.

Beberapa metode memberikan hukuman kepada anak seperti: Menghukum dengan lemah lembut dan kasih sayang, menjaga tabiat anak yang salah, hukuman sebagai upaya perbaikan terhadap diri anak, serta menjadikan hukuman sebagai tahap terakhir dari metode yang lain.

Menurut Nashih Ulwan ada 2 bentuk hukuman, yaitu psikologis dan biologis. Bentuk hukuman psikologis yaitu dengan menunjukkan kesalahan dengan pengarahan, memberikan isyarat, dan dengan kecaman. Apabila bentuk hukuman psikologis ini belum berhasil, maka baru boleh menggunakan hukuman biologis.

Sesuai sabda Rasulullah SAW:

"Perintahkanlah anak-anak kalian untuk mengerjakan sholat, setelah mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka (jika belum

[28] Mohammad Irsyad, *Inspirasi Nabi dalam Mendidik Anak*, (Klaten: Semesta Hikmah, 2017), halaman 85

mengerjakan) setelah mereka berumur sepuluh tahun serta pisahkan mereka dari tempat tidur." (HR. Tirmidzi dan Abu Dawud)[29]

Dalam psikologi, hukuman biasanya dikaitkan dengan hadiah atau dikenal dengan istilah *reward and punishment.* Reward adalah alat pendidikan represitif yang menyenangkan, diberikan kepada anak yang memiliki prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat dijadikan tauladan bagi teman-temannya.[30] Hadiah atau *reward* diberikan untuk mendidik anak agar mereka bisa merasa senang suatu hal yang sudah dilakukan tersebut mendapatkan penghargaan.

Dari ke enam metode tersebut, sangat baik diterapkan kepada anak jika sesuai dengan kepribadian anak. Orang tua hendaknya mengetahui keadaan anak sehingga tidak salah dalam menerapkan metode pendidikanyya kepada anak. Namun, metode keteladananlah yang pertama kali diterapkan. Pasalnya anak cenderung meniru apa yang orang-orang di sekitarnya lakukan tanpa orang tua sadari. Sehingga sebagai orang tua harus disiplin dalam kesehariannya, entah apapun itu. Ketika orang tua berperilaku baik, anak juga terarah menuju perilaku baik. Begitupun sebaliknya, ketika orang tua berperilaku kurang baik, tanpa sadar anak akan sedikit demi sedikit menerima apa yang mereka lihat.

5. Macam-macam Peran Orang tua di Rumah

Peranan orang tua selama dirumah bersama dengan anak mereka pada masa pandemi saat ini. Di antaranya adalah:[31]

a. Memberikan suasana belajar yang nyaman

---

[29] Mohammad Irsyad, *Inspirasi Nabi dalam Mendidik Anak*, (Klaten: Semesta Hikmah, 2017), halaman 180

[30] Ahmad Syawaludin dan Sri Marmoah, *Reward And Punishment In The Perspective Of Behaviorism Learning Theory And Its Implementation In Elementary School*, Social, Humanities, And Education Studies (Shes): Conference Series, Universitas Sebelas Maret, 2018, hlm. 19

[31] Siti Maimunawati dan Muhammad alif, *Peran* ..., hlm 30

b. Mendampingi anak ketika belajar
c. Menjadi contoh yang baik
d. Menasehati dan membimbing anak
e. Melakukan komunikasi dengan guru

Orang tua harus bisa mengarahkan, mengontrol anak saat menggunakan internet agar berfungsi dengan baik dan efisien serta tidak lepas dari jangkauan orang tua sehingga anak dapat belajar secara efektif.[32]

Pada masa pandemi ini, orang tua berperan penting dalam mendampingi anak terutama saat belajar. Anak-anak perlu dipantau ketika belajar secara *online*/daring, karena masih ada saja anak yang salah kaprah/belum bisa menggunakan internet sebagaimana mestinya. Banyak pula anak yang menyalahgunakan waktu belajar daringnya untuk main game, bermain, ataupun yang lainnya. Sebagai orang tua juga harus senantiasa mengingatkan anak mengenai waktu-waktu dan apa yang seharusnya anak lakukan di waktu-waktu tersebut.

B. Mendisiplinkan Anak

1. Definisi mendisiplinkan anak

Anak adalah cikal bakal yang kelak akan meneruskan generasi bangsa. Anak merupakan asset sumber daya manusia yang dapat berpartisipasi membangun bangsa dan negara.[33]Anak adalah investasi abadi bagi orang tua.[34] Anak merupakan karunia terindah yang diberikan oleh Tuhan kepada orangtua. Kehadiran anak harus disyukuri dengan mendidiknya dengan baik agar menjadi generasi yang berakhlaqul karimah serta berkualitas. Pendidikan anak sangat diperlukan sedari ia kecil sebagai bekal sekaligus untuk membentuk karakternya ketika ia beranjak dewasa.

---

[32] Siti Maimunawati dan Muhammad alif, *Peran ...,* hlm. 4
[33] D.Y. Witanto, *Hak dan Kedudukan Anak Luar Kawin*, (Jakarta: Kencana, 2012, halaman 59
[34] Najib Sulhan, "*Guru yang Berhati Guru"*, (Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim, 2016), halaman 81

Mendisiplinkan berasal dari kata dasar disiplin. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah taat pada aturan dan tata tertib. Disiplin adalah taat pada adanya aturan dan ketentuan dengan tujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Menurut Rohmat dalam Ardianti, disiplin ialah patuh untuk menghormati, melaksanakan sesuatu yang mengharuskan orang untuk patuh aturan yang berlaku.[35] Dalam bahasa Indonesia kata disiplin menyatu dengan istilah tertib dan ketertiban.[36] Ketertiban berarti kepatuhan dalam mengikuti peraturan karena mendapat dorongan dari kesadaran diri ataupun berasal luar dirinya. Disiplin merupakan sarana pengendalian seseorang untuk menciptakan perilaku sebagai kepribadian dalam lingkungan.

Bohar Soeharto membagi disiplin menjadi 3, yaitu disiplin sebagai latihan, disiplin sebagai hukuman, dan disiplin sebagai alat pendidikan.[37]

1) Disiplin sebagai latihan yaitu untuk menuruti keinginan seseorang, ini berarti apabila ada seseorang yang memberi perintah maka perintah tersebut akan dilaksanakan oleh orang lain.
2) Disiplin sebagai hukuman berarti apabila seseorang melanggar peraturan maka akan mendapatkan hukuman. Hukuman dilakukan sebagai upaya mengubah sesuatu yang buruk dalam diri seseorang sehingga ia menjadi baik.
3) Disiplin sebagai alat untuk mendidik. Hal ini dilakukan agar seseorang belajar suatu nilai.

Dalam buku disiplin kiat menuju sukses, Soegeng Prijodarminto memberi arti dari keteladanan lingkungannya yaitu disiplin sebagai suatu keadaan yang terbentuk dari proses serangkaian perilaku yang menunjukan

---

[35] Akmaludin dan Boy Haqqi, "*Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus")*, journal of educationscience, 2019, halaman 3

[36] Tulus Tu'u, "*Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa"*, (Jakarta: Penerbit PT Grasindo, 2004), halaman 31

[37]Tulus Tu'u, *Peran ...,* halaman 32

nilai keteraturan, ketaatan, kesetiaan, kepatuhan dan ketertiban dimana nilai tersebut menjadi bagian dari perilaku kehidupannya. Perilaku tersebut terbentuk melalui proses binaan dari pendidikan, pengalaman dan keluarga.[38]

Dari penjelasan di atas, yang dimaksud mendisiplinkan anak merupakan cara yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dalam mengupayakan penegakan kedisiplinan pada diri anak melalui berbagi cara. Apabila kedisiplinan telah menyatu pada seseorang maka seseorang tersebut tidak akan menganggap suatu hal menjadi beban melainkan ia akan merasa terbebani jika ia tidak melakukan sebagaimana mestinya. Anak yang memiliki kedisiplinan diri memiliki keteraturan hidup yang bermakna. Untuk itu sebagai orang tua adalah mengupayakan agar anak dapat disiplin dalam berbagai hal yang berhubungan dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia maupun makhluk hidup lainnya.

2. Macam-Macam Disiplin

Menurut Hadisubrata teknik displin ada tiga macam, yaitu disiplin otoritarian, premisif dan demokratis.[39] Berikut penjelasannya:

1) Disiplin Otoritarian

Disiplin otoritarian merupakan pengendalian tingkah laku yang berdasarkan pada dorongan, tekanan dan paksaan dari luar diri seseorang. Apabila disiplin ini dilanggar, maka akan ada sanksi yang harus dipertanggungjawabkan.

2) Disiplin Premisif

Dalam disiplin ini seseorang diberikan kesempatan untuk bertindak dan mengambil keputusan sesuai kehendaknya. Pelanggaran pada disiplin ini tidak diberi sanksi, namun dampaknya dapat terjadi kebimbangan dan kebingungan karena tidak tahu mana yang dilarang dan mana yang diperbolehkan.

---

[38] Tulus Tu'u, *Peran ...*, halaman 31
[39] Tulus Tu'u, *Peran ...,* halaman 44

3) Disiplin Demokratis

Disiplin ini menekankan pada aspek pendidikan bukan pada hukuman. Bilamana harus dihukum, ini semata-mata sebagai cara mengoreksi, menyadarkan dan tentunya mendidik. Disiplin ini mengembangkan nilai disiplin yang muncul dari kesadaran diri pada anak, mengikuti aturan yang ada atas kesadaran dalam dirinya bahwa hal tersebut baik dan memiliki manfaat, bukan karena sebuah paksaan.

Disiplin terwujud atas faktor dari dalam dan dari luar diri seseorang. Disiplin otoritarian adalah contoh disiplin yang berasal dari luar diri seseorang. Mereka melakukan suatu kedisiplinan dengan dasar dorongan orang lain dan akan mendapat hukuman ketika terjadi pelanggaran. Selanjutnya disiplin yang berasal dari dalam diri seseorang adalah disiplin premisif dan demokratis. Pertama adalah disiplin premisif, dalam disiplin premisif seseorang cenderung melakukan sesuatu sesuai kehendak dirinya namun mereka berada dalam kebimbangan apakah yang dilakukannya benar atau salah. Kedua adalah disiplin demokratis, sebenarnya disiplin ini juga terdapat peran dari luar diri seseorang namun dalam disiplin ini berusaha mengembangkan disiplin tanpa ada paksaan dan muncul atas kesadaran seseorang.

3. Tahapan Mendisiplinkan Anak

Dalam menegakkan kedisiplinan tentunya terdapat upaya yang dilakukan. Sejatinya disiplin harus dilakukan dimana saja, tidak harus di sekolah ataupun di suatu lembaga pendidikan. Penanggulangan masalah disiplin menurut Singgih Gunarsa, dapat dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap *preventif, represif dan kuratif.*[40]

[40] Tulus Tu'u, *Peran ...,* halaman 57

a. Preventif

Langkah preventif adalah tahap pertama untuk mencegah terjadinya hal-hal yang dapat melanggar tata tertib. Tujuannya adalah untuk mendorong, mengembangkan ketaatan terhadap tata tertib. Adapun beberapa langkahnya ini dapat berupa:

a) Meyakinkan bahwa disiplin sangatlah penting bagi pengembangan kepribadian yang baik.
b) Kepala sekolah, guru, serta orang tua memberi teladan yang baik berkenaan dengan disiplin dalam kepatuhan dan ketaatan.
c) Melaksanakan kedisiplinan secara konsisten serta konsekuen.

b. Represif

Langkah represif dilakukan untuk mencegah terjadinya pelanggaran yang lebih berat lagi atau menindak seseorang yang melakukan pelanggaran disiplin.[41] Adapun hal yang dapat dilakukan adalah dengan tindakan berupa:

a) Nasihat dan teguran lisan
b) Teguran tertulis
c) Hukuman ringan, sedang atau berat.

Dengan memberikan hukuman, perlu memperhatikan prinsip-prinsipnya. Prinsip tersebut menurut Maman Rachman adalah sebagai berikut:[42]

a) Memberi alasan mengapa diberikannya hukuman
b) Tidak menghukum saat marah
c) Tidak menghukum yang bersifat badaniah
d) Hukuman sesuai dengan kesalahan
e) Jangan benci maupun dendam
f) Konsisten dan konsekuen pada hukuman

[41] Tulus Tu'u, *Peran …,* halaman 59
[42] Tulus Tu'u, *Peran…*, halaman 60

g) Jangan mengancam sesuatu yang mustahil

h) Tidak menghukum sesuai selera

c. Kuratif

Langkah kuratif berupaya untuk memperbaiki, menyembuhkan kesalahan-kesalahan dan perilaku yang bertentangan dengan kedisiplinan. Seseorang yang melanggar aturan dan telah diberi sanksi perlu dibina dan dibimbing. Kesalahan tidak harus berakhir dengan hukuman, namun dilanjutkan dengan pendampingan serta pembinaan. Di antara mereka mungkin ada yang terluka batin karena masalah disiplin tersebut, ataupun melanggar disiplin disebabkan oleh masalah internal dalam dirinya. Anak dibantu untuk memperbaiki diri dan mengubah tingkah lakunya yang salah.[43]

Menurut Anshari, bimbingan yang bersifat kuratif dapat berupa pemberitahuan, peringatan, hukuman dan ganjaran.[44]

1) Pemberitahuan

Pemberitahuan yaitu memberikan informasi kepada anak terhadap sesuatu hal yang kurang baik karena hal itu mengganggu jalannya proses pendidikan.

2) Peringatan

Peringatan diberikan terhadap anak yang sudah berkali-kali melakukan pelanggaran dimana sebelumnya sudah diberi teguran dan biasanya peringatan itu disertai dengan ancaman apabila hal tersebut terulang kembali.

[43] Tulus Tu'u, *Peran…*, halaman 60

[44] *Bimbingan preventif dan bimbingan kuratif*, 2010, Bimbingan Preventif dan Bimbingan Kuratif | Masyarakat Belajar (wordpress.com) diakses pada tanggal 15 Februari 2022 pukul 21.29

3) Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang paling akhir terhadap pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukan setelah diberitahukan, dan diperingati.

4) Ganjaran

Ganjaran adalah alat pendidikan reppresif yang bersifat menyenangkan. Ganjaran diberikan pada anak didik yang mempunyai prestasi terentu dalam pendidikan, memiliki kerajinan dan tingkah laku yang baik. Sehingga dapat dijadikan contoh teladan bagi teman-temannya. Ganjaran itu dapat berupa pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.

C. Masa Pandemi

1. Pengertian Masa Pandemi

Pandemi Covid-19 ialah keadaan dimana terjadi wabah penyakit dari corona virus 2019 yang disebabkan oleh Sars Cov-2. Virus ini petama kali terdeteksi di Kota Wuhan, Hubei, Cina pada Desember 2019 dan diumumkan oleh WHO pada Maret 2020. Virus ini berhubungan dengan transmisi manusia dengan manusia lain.[45] Masa pandemi adalah masa dimana terdapat suatu wabah/virus yang sedang menimpa suatu daerah bahkan Negara. Virus ini dapat menyerang siapa saja dengan gejalanya dapat berupa batuk ringan, sesak nafas, kehilangan bau dan rasa, dan sebagainya. Virus ini sangat berbahaya dan sudah memakan banyak korban jiwa, sehingga harus senantiasa diwaspadai. Adanya virus ini banyak menimbulkan berbagai masalah seperti terhambatnya aktivitas dalam dunia pendidikan sendiri seperti siswa melakukan pembelajaran Daring (dalam jaringan) di rumah masing-masing.

[45] Muhamad Ruslin, *Masa Pandemi Covid-19 dan Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Bidang Kedokteran Gigi*, (Makassar Sulawesi Selatan: UPT Unhas Press), halaman 1.

Penularan virus ini sangat cepat dan terjadi melalui *droples* (percikan air) yang berasal dari saluran pernapasan penderita ketika melakukan interaksi dengan individu lainnya. Maka dari itu sebaiknya tidak berinteraksi jarak dekat dengan orang lain serta tidak berkerumun.

2. Dampak Adanya Pandemi

Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak kerugian yang besar di dunia pendidikan, sosial, politik dan budaya semuanya diawasi dan dibatasi.[46] Pemerintah melakukan berbagai tindakan guna memutus rantai penularan virus ini diantaranya adalah menghimbau masyarakat untuk melakukan *physical distancing* menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS), dan menghindari kerumunan.

Adanya virus ini menyebabkan perekonomian menurun dan masyarakat terganggu aktivitasnya, untuk itu harus tetap dirumah guna memutus mata rantai virus corona agar tidak semakin menyebar.[47]

Sekolah telah melakukan pembiasaan dengan mentaati dan menetapkan peraturan di masing-masing sekolah. Salah satu ketetapan tersebut adalah menerapkan sistem belajar di rumah. Pembelajaran di rumah meliputi guru, orang tua dan siswa. Adanya sistem belajar di rumah, siswa bisa memanfaatkan alat-alat yang ada di rumah untuk kelangsungan pembelajaran daring.[48] Pemerintah mengeluarkan aturan bagi lembaga pendidikan (sekolah-sekolah dan perguruan tinggi) meminta anak didiknya untuk belajar di rumah dan melakukan pembelajaran secara daring. Dasar hukum pembelajaran daring yaitu Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19; Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang

---

[46] Siti Maimunawati dan Muhammad alif, *Peran …*, hlm. 2

[47] Matdio Siahaan, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, Jurnal Kajian Ilmiah (JKI), halaman 2

[48] https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=mPvrDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=pendidikan+masa+covid+19&ots=JunRq0xY7Z&sig=tC-v9qyxMNhUuuyzro3l8agtFE4&redir_esc=y#v=onepage&q=pendidikan%20masa%20covid%2019&f=false di akses pada 30 agustus 2021.

Penetapan Bencana Non alam Penyebaran Corona Virus (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional; Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A. tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia; Surat Edaran Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan; Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi; Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona; Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.[49]

D. Tahapan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Anak Pada Masa Pandemi

Tahap sering diartikan sebagai urutan ataupun tingkatan. Tahapan merupakan cara yang harus ditempuh apabila menginginkan terwujudnya suatu hal. Pada upaya orang tua dalam mendisiplinkan anak terdapat 3 tahapan utama, yaitu tahap preventif, represif dan kuratif. Pada penelitian mengenai upaya orang tua dalam mendisiplinkan anak pada masa pandemi ini menggunakan teori tersebut, 3 tahapan utamanya yakni:

1. Preventif

   Tahap preventif merupakan tahapan awal dalam proses mendisiplinkan seseorang. Langkah preventif mengarah pada usaha mendorong seseorang untuk melaksanakan suatu aturan. Dalam kata lain langkah ini diambil sebagai bentuk untuk mencegah terjadinya hal-hal yang dikategorikan melanggar.

---

[49] Muktiono Waspodo, "Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19" https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/materi/Muktiono_Waspodo_Pembelajran_Daring.pdf diakses pada 09 Februari 2022

2. Represif

Tahap represif ini berkaitan dengan seseorang yang sudah melakukan pelanggaran. Pada tahap ini, seorang anak dibantu agar tidak melanggar aturan lagi dengan cara memberinya nasihat, peringatan dan sanksi.

3. Kuratif

Langkah ini berupaya untuk menyembuhkan kesalahan-kesalahan. Anak yang telah diberikan sanksi disiplin perlu dibimbing oleh orang tua agar mengalami pemulihan maupun penyembuhan luka batin yang telah menyebabkan anak melakukan pelanggaran disiplin sehingga tidak akan menimbulkan trauma di kemudian hari.

Dalam mewujudkan upaya tersebut tentunya orang tua yang berperan di dalamnya. Sehingga peranan orang tua juga dapat dikatakan sebagai upaya mereka dalam mendisiplinkan anak. Adapun macam-macam peran orang tua di rumah adalah:

1. Memberikan suasana belajar yang nyaman

Orang tua hendaknya menciptakan suasana nyaman dan kondusif, yaitu kondisi dimana anak dapat terdorong, termotivasi dan selalu semangat belajar di rumah.

2. Mendampingi anak belajar di rumah

Peranan ini sangat penting sebagai sarana komunikasi sekaligus mengawasi anak ketika belajar meskipun belajar di rumah. Hal ini bukan berarti menggantikan posisi guru, hanya saja dampingan orang tua ketika belajar dirumah sangatlah penting agar anak memiliki lebih termotivasi untuk belajar.[50]

[50] Siti Maimunawati dan Muhammad alif, *Peran* ..., hlm. 33

3. Menjadi contoh yang baik

Dengan memberi contoh yang baik berarti sudah mengajarkan anak untuk bersikap baik dan dewasa dalam berperilaku. Mereka tidak akan ragu saat mengambil keputusan karena ia sudah belajar kedua orang tuanya.[51]

4. Membimbing dan menasehati anak

Sebagai pendidik utama, merupakan peran dalam membimbing anak termasuk membimbing dalam menghadapi dunia persekolahan.[52]

5. Berkomunikasi dengan guru

Adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua menjadikan anak lebih terkendali dan terpantau meski anak jauh dari orang tua atau ketika anak berada di sekolah maupun sebaliknya.

Dari penjelasan-penjelasan diatas mengenai upaya orang tua dalam mendisiplinkan anak pada masa pandemi disimpulkan sebagai suatu cara yang dilakukan oleh orang tua untuk membuat anak menjadi patuh dan taat pada aturan. Karena saat di rumah orang tua memegang kendali penuh terhadap anak. Mengenai disiplin yang sangatlah penting, orang tua harus berupaya menegakkan kedisiplinan pada anak baik disiplin terhadap waktu, kewajiban anak, dan sebagainya. Hal tersebut tentunya tidak mudah dilakukan begitu saja karena sifat anak yang mungkin belum paham akan pentingnya kedisiplinan. Upaya orang tua dalam mendisiplinkan anak dilakukan dengan tiga tahapan. Pertama adalah langkah preventif, dalam tahapan yang dapat orang tua lakukan adalah megenalkan pentingnya disiplin kepada anak dengan cara memberitahu langsung kepada anak apa itu disiplin, apa saja contohnya, dan bagaimana seharusnya. Kemudian apabila anak belum paham juga atau dalam kata lain masih belum menaati aturan, bisa diambil langkah kedua yaitu langkah represif. Pada langkah represif, orang tua melakukan beberapa tindakan seperti menasehati anak dan memberinya hukuman sesuai dengan kesalahannya. Sanksi yang diberikan harus

[51] Siti Maimunawati dan Muhammad alif, *Peran ...,* hlm 35
[52] Siti Maimunawati dan Muhammad alif, *Peran ...,* hlm. 35

sesuai dan adil serta bertujuan untuk mendidik. Pada langkah ini dimaksudkan untuk mencegah perilaku melanggar disiplin yang lebih berat lagi. Selanjutnya adalah langkah kuratif, pada tahap ini anak ditolong untuk memperbaiki diri dari tingkah lakunya yang salah. Orang tua memberikan bimbingan khusus karena bisa jadi anak tidak disiplin disebabkan karena memiliki luka batin, kurang peduli pentingnya disiplin, ataupun faktor dari dalam diri yang lainnya. Selanjutnya, dalam proses mendisiplinkan anak tidak terlepas dari peranan orang tua didalamnya. Peranan tersebut yang dimaksud adalah: Memberikan suasana yang nyaman untuk anak belajar, mendampingi anak belajar dirumah, menjadi contoh yang baik untuk anak, membimbing dan menasehati anak, serta berkomunikasi dengan guru.

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Langkah yang dipakai untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran dari suatu penelitian disebut metode penelitian. Sugiyono dalam bukunya "metode penelitian pendidikan" menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud tertentu. Pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan penelitian. Dalam menentukan metode penelitian harus memperhatikan berbagai hal seperti jenis penelitian yang akan digunakan.[53]

Bodgan dan Taylor dalam Moelong LJ (2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari seseorang yang diamati.[54] Pada penelitian kualitatif mengkaji partisipan dengan strategi yang interaktif, yaitu dengan wawancara, observasi langsung, dokumentasi maupun data lain yang dapat menunjang keberhasilan dalam memperoleh data –data yang valid.

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui upaya orang tua dalam mendisiplinkan anak. Sebagai cara untuk mencari jawaban dari permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang tujuannya adalah untuk mengetahui keabsahan yang ada di lapangan tentang penelitian upaya orang tua dalam mendisiplinkan anak pada masa pandemi seperti sekarang ini. Penelitian ini menggunakan studi lapangan yaitu dengan memperoleh data. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun yang peneliti gunakan dalam penelitian ini hanya wawancara dan dokumentasi saja.

---

[53] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002) hlm. 3

[54] Lexy J. Moleong, *Metode…,* hlm. 4

B. Setting Penelitian (tempat dan waktu penelitian)

Penelitian ini berlokasi di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga dengan penelitian mengenai upaya orang tua dalam mendisiplinkan anak pada masa pandemi di desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga yang dilakukan kurang lebih selama 4 bulan, dimulai pada bulan Juli-Oktober 2021. Lokasi tersebut dipilih oleh peneliti karena:

1. Adanya pandemi Covid-19 sehingga peneliti memilih melakukan penelitian di daerah sendiri.
2. Di Desa Tangkisan belum ada yang meneliti tentang upaya mendisiplinkan anak oleh orang tua khususnya masa pandemi ini.
3. Adanya izin dari kepala Desa Tangkisan untuk melakukan penelitian.
4. Peneliti menemukan hal yang menarik mengenai kedisiplinan anak dan upaya orang tua dalam mendisiplinkan anak di Desa Tangkisan pada masa pandemi ini.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Subjek penelitian

   Orang yang memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian disebut subjek penelitian atau informan.[55] Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa warga RW I Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Peneliti mengambil 6 sampel orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar sebagai narasumber saat wawancara. Karena mayoritas ayah bekerja diluar rumah, maka peneliti mengambil sampel para ibu untuk menjadi sumber informasi.

2. Objek Penelitian

   Objek penelitian ini adalah upaya orang tua dalam mendisiplinkan anak yang dilakukan melalui wawancara terhadap beberapa warga desa Tangkisan.

---

[55] Lexy J. Moleong, *Metode* ... halaman 90

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan cara. Berikut adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digunakan peneliti:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu.[56] Metode wawancara ialah metode dialog langsung antara pewawancara dan terwawancara untuk memperoleh suatu informasi.[57] Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan tatap muka dengan informan.[58]

Ada beberapa macam wawancara, pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur agar lebih mudah dalam mewawancarai. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan seputar penelitian yang dilakukan kemudian baru mewawancarai informan. Yang diwawancarai pada penelitian ini adalah orang tua siswa. Wawancara kali ini dilakukan dengan tatap muka langsung namun peneliti tetap menerapkan protokol kesehatan.

Wawancara ini berfungsi untuk memperoleh informasi sekaligus jawaban dari permasalahan yang peneliti butuhkan untuk penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa warga desa Tangkisan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian yaitu informasi mengenai hal yang berkaitan dengan upaya orang tua dalam mendisiplinkan anak pada masa pandemi. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti saat wawancara adalah:

a. Apa saja contoh disiplin yang diterapkan pada anak?
b. Masalah apa saja yang anda lihat pada anak ketika di rumah?

---

[56] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), halaman 186

[57] Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif", R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2010), cet X, hlm. 231

[58] Ernawati, *Peran* …, halaman 38

c. Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap preventif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?
d. Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap represif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?
e. Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap kuratif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?,Apa kesulitan anda (sebagai orang tua) saat menegakkan disiplin pada anak?

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggali, dan menganalisis dokumen-dokumen informasi baik tertulis, gambar maupun elektronik berupa video, kertas, maupun benda lainnya.[59] Dokumentasi berfungsi untuk memperoleh dan melengkapi data yang belum diperoleh dari metode yang digunakan sebelumnya, yaitu untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian seperti letak geografis, sarana prasarana, jumlah penduduk, dan dokumentasi lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan Model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data secara langsung dan setelah pengumpulan data pada periode tertentu.[60] Peneliti menganalisis jawaban dari informan saat wawancara, apabila jawaban belum memuaskan maka mengajukan pertanyaan lagi sampai mendapat data yang dianggap kredibel. Adapun tahapan proses dalam menganalisis data kualitatif yaitu *data reduction*

---

[59] Umi Zulfa, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Cahaya Ilmu, 2010), halaman 161.

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm. 246

(reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (verivikasi data):

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah proses menyederhanakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini dilakukan terus menerus selama penelitian, sampai data benar-benar terkumpul. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus.

Mereduksi berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting.[61] Data yang sudah direduksi akan memberi gambaran lebih jelas sehingga dapat mempermudah dalam mengumpulkan data selanjutnya.

Reduksi data dilakukan atas pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat dan diteliti secara rinci. Hal ini dapat digunkan oleh peneliti dalam membuat rangkuman dari hasil wawancara dan dokumentasi di Desa Tangkisan.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Langkah keua adalah menyajikan data. Display data adalah mengolah data mentah ke bentuk tulisan sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan.

Dalam hal ini Miles and Huberman dalam buku metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D menyatakan *"the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text"*, yang paling sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.[62] Penyajian data ditujukan agar data hasil reduksi dapat tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Peneliti menyajikan data, kemudian disusun jelas agar hasil

[61] Sugiyono, *Metode* ..., hlm. 247
[62] Sugiyono, *Metode* ..., hlm. 249

reduksi tersusun dengan baik dan dalam pola hubungan yang logis dan lebih mudah dipahami.

Pada penelitian ini peneliti menyajikan data dengan menggambarkan tentang upaya orang tua dalam mendisiplinkan anak pada masa pandemi di Desa Tangkisan dalam bentuk teks naratif.

c. *Conclusion Drawing/Verivication*

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan pada tahap awal terdapat bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[63]

Setelah data direduksi dan didisplay selanjutnya peneliti menarik kesimpulan. Kesimpulan berupa jawaban dari rumusan masalah yaitu mengenai upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mendisiplinkan anak pada masa pandemi di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga serta kesulitan orang tua dalam mendisiplinkan anak pada masa pandemi di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

[63] Sugiyono, *Metode* ..., hlm. 252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa

Tabel 1[64]

Profil desa

1	Desa / Kelurahan	Tangkisan
2	Nomor Kode Desa	33.03.08.2004
3	Kecamatan	Mrebet
4	Kabupaten	Purbalingga
5	Provinsi	Jawa Tengah

1. Visi dan misi

Visi:

Mewujudkan Masyarakat Desa Tangkisan yang Maju, Mandiri, Berkualitas, Sejahtera dan Berakhlak Mulia

Misi:

a. Menyelenggarakan pemerintahan yang efektif, efisien, bersih, demokratis, tepat, cepat, dan bermanfaat dengan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.
b. Menyelenggarakan pembangunan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kehadirat Allah SWT serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan
c. Meningkatkan pertumbuhan perekonomian rakyat dengan mendorong secara sungguh-sungguh sentra perekonomian rakyat terutama pertanian usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), peternakan, perikanan,

[64] Dokumentasi dari data pengembangan sistem informasi desa tangkisan pada 12 oktober 2021

perdagangan dan jasa, lembaga keuangan, infrastruktur, serta sosial budaya yang memadai.

d. Memberdayakan kelembagaan masyarakat sebagai subyek dan mitra pembangunan desa.

e. Mengembangkan pemberdayaan masyarakat dalam proses pembangunan dengan mengimplementasikan paradigm masyarakat membangun.[65]

2. Struktur Tata Kerja Pemerintah Desa Tangkisan

a. Kepala Desa : Miswono

b. Sekretaris Desa : Dewi Purnamasari

- Kaur Tata Usaha dan Umum : Tri Hadiyati
- Kaur Keuangan : Eny Rohyati
- Kaur Perencanaan : Edi Qurniawan, S.Pd.

c. Kasi Pemerintahan : Kursono

d. Kasi Pelayanan : Nasir

e. Kasi Kesejahteraan : Ria Karenina Mila Dewi, S.Si.

f. Kadus I : Sukanto

g. Kadus II : Nurdin

h. Kadus III : Ahmad Sobirin

i. Kadus IV : Laili Syarifah, S.Pd.

j. Kadus V : Riyanto, S.Pd.

3. Kondisi Geografis

a. Ketinggian tanah dari permukaan : 750 meter

b. Banyaknya curah : 614 meter per tahun

Jarak desa ini dari pusat pemerintahan Kabupaten atau Kota Administratip 11 kilometer. Desa Tangkisan mempunyai lahan pemukiman

[65] Dokumentasi dari data pengembangan sistem informasi desa tangkisan pada 12 Oktober 2021

seluas 202.525 Ha, luas ladang (tegalan) 197.064 Ha dan lahan yang digunakan untuk usaha lainnya seluas 5.155 Ha serta mempunyai kolam air tawar seluas 0,5 Ha.

Batas-batas wilayah desa Tangkisan meliputi:

a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bobotsari yaitu Desa Kalapacung dan Desa Karang Malang.
b. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kradenan Kecamatan Mrebet.
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Onje dan Desa Sindang Kecamatan Mrebet
d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kaliori, dan Desa Kalijaran Kecamatan Karang Anyar Kabupaten Purbalingga.

4. Orbitasi (Jarak dari pusat pemerintahan desa)
   a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 5 KM
   b. Jarak dari ibukota Kabupaten : 11 KM
   c. Jarak dari Ibukota Provinsi : 50 KM
   d. Jarak dari Ibukota Negara : 175 KM

5. Pertanahan
   a. Status
      1) Sertifikat Hak Guna Bangunan : 245 buah.
      2) Sertifikat Hak Pakai : 2 buah (4, 01 Ha.)
   b. Peruntukan
      1) Jalan : 11, 764 Km.
      2) Sawah dan Ladang : 197.064 Ha
      3) Bangunan Umum : 5.155 Ha
      4) Pemukiman/Perumahan : 202.525 Ha
   c. Penggunaan
      1) Perkantoran : 0, 575 Ha
      2) Pasar Desa : 0 Ha

3) Tanah Wakaf : 0, 778 Ha

d. Tanah Sawah

Irigasi setengah tehnis : 44, 485 Ha.

e. Tanah Kering

Tanah untuk pekarangan : 50, 845 Ha.

6. Kependudukan

a. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Tabel 2 [66]

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	2.822 orang
2.	Perempuan	2.701 orang
Jumlah		5.523 orang

b. Jumlah penduduk menurut agama

Tabel 3[67]

Jumlah penduduk menurut agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	5.523 Orang
2.	Kristen	0 Orang
3.	Katholik	0 Orang
4.	Hindu	0 Orang
5.	Budha	0 Orang
Jumlah		5.523 Orang

[66] Dokumentasi dari data pengembangan sistem informasi desa tangkisan pada 12 oktober 2021

[67] Dokumentasi dari data pengembangan sistem informasi desa tangkisan pada 12 oktober 2021

c. Jumlah Penduduk menurut usia

Tabel 4[68]

Jumlah penduduk menurut usia

No.	Usia	Jumlah
1	00 - 03 tahun	382 orang
2	05 - 09 tahun	310 orang
3	10 - 14 tahun	426 orang
4	15 - 19 tahun	486 orang
5	20 - 24 tahun	185 orang
6	25- 29 tahun	494 orang
7	30 – 34 tahun	424 orang
8	35 – 39 tahun	174 orang
9	40 – 44 tahun	544 orang
10	45 – 49 tahun	470 orang
11	50 – 54 tahun	322 orang
12	55 – 59 tahun	272 orang
13	60 – 64 tahun	252 orang
14	65 – 69 tahun	183 orang
15	70 – 74 tahun	214 orang
16	75 tahun ke atas	128 orang
Jumlah		5.523 Orang

Keadaan masyarakat dari tahun ke tahun berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Untuk mencapai kebutuhan hidup sehari-hari banyak sekali warga yang mengadu nasib di kota, ada yang menjadi buruh pabrik, asisten rumah tangga, dan sebagian besar adalah menjadi pedagang. Namun mayoritas penduduk

[68] Dokumentasi dari data pengembangan sistem informasi desa tangkisan pada 12 oktober 2021

yang bermukim di Desa Tangkisan bekerja sebagai petani, karena desa ini memiliki lahan pesawahan yang cukup luas. Ada pula yang bekerja sebagai guru, sopir, bidan, dan yang lainnya.

B. Penyajian data

Dari data yang sudah diperoleh, dapat diketahui upaya mendisiplinkan anak yang terbagi menjadi beberapa tahapan. Seperti yang peneliti jelaskan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif, maka peneliti akan menggambarkan penyajian datanya. Adapun objek penelitian yang digambarkan peneliti adalah upaya orang tua dalam mendisiplinkan anak pada masa pandemi di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada 10 September-10 Oktober 2021.

1. Hasil wawancara dengan orang tua
   a. Wawancara dengan ibu Sri Hotimatun

      Nama anak : Restu Ardhita Prahasti

      Waktu pelaksanaan : 10 September 2021

      1) Apa saja contoh disiplin yang diterapkan pada anak?

         "Harus sholat 5 waktu, belajar setiap harinya, makan tepat waktu, mengikuti ngaji diniyahan di mushola setiap ba'da dhuhur, asar, maghrib dan isya agar waktu anak lebih bermanfaat, memakai masker ketika keluar rumah atau sedang flu/batuk".

      2) Masalah apa saja yang anda lihat pada anak ketika di rumah?

         "Ketika waktunya belajar, anak sering diajak main oleh temannya sehingga anak memilih bermain. Malas mengerjakan tugas dengan alasan cape bermain".

      3) Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap preventif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Memberitahu anak pentingnya disiplin agar anak selalu mematuhi dan melaksanakan hal-hal yang baik untuk kebaikan masa depan supaya anak membiasakan anak utuk selalu patuh aturan dimanapun dan kapanpun. Contohnya disiplin terhadap waktu, ketika waktunya belajar dan anak masih asik bermain saya panggil untuk belajar dan saya beritahu kalau tidak belajar nanti jadi tidak paham paham dengan materi dan pastinya tugas sekolah juga akan menumpuk. Selain itu saya juga membuatkan jadwal keseharian pada anak untuk dipatuhi dan dilaksanakan agar anak mematuhi kedisiplinan, selalu mengingatkan dan mengajak anak untuk sholat ketika sudah memasuki waktunya, mengingatkan waktu-waktu untuk belajar dan mendampingi anak mengerjakan tugas daringnya".

4) Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap represif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Saya menegur anak ketika dia berbuat salah dan saya tidak segan memarahi anak ketika anak benar-benar susah diatur dan tidak menepati janji. Selain itu saya memberikan sanksi tidak memberi uang jajan dan tidak boleh bermain hp".

5) Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap kuratif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Ketika anak tidak mau mengerjakan tugas dengan alasan susah, saya selalu mendampinginya dan mengarahkannya. Segala yang membuat anak susah saya selalu membantu dan membimbingnya agar anak tidak terus-terusan dengan masalahnya".

6) Apa kesulitan anda (sebagai orang tua) saat menegakkan disiplin pada anak?

"Kesibukan saya, sehingga saya kurang memberi waktu pada anak dan juga ketika anak belajar terkadang saya kurang memahami tugas anak sehingga harus browsing di google".

b. Wawancara dengan ibu Rumi

Nama anak : Anifatus Sholihah

Waktu Pelaksanaan : 20 September 2021

1) Apa saja contoh disiplin yang diterapkan pada anak?

"Belajar setiap malam, makan tepat waktu, hemat uang jajan, ngaji, nyuci baju sendiri".

2) Masalah apa saja yang anda lihat pada anak ketika di rumah?

"Anak saya ketika waktunya belajar online kadang melakukan kegiatan lain, tidak sesuai aturan".

3) Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap preventif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Saya mengharuskan anak ngaji diniyah sebagai bekal rohaninya, selain itu agar lebih memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat".

4) Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap represif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Ketika anak saya lupa waktunya makan, sholat dan lainnya saya selalu mengingatkan dia. Saya tidak pernah memarahinya karena dia selalu patuh pada saya meskipun kadang tidak langsung dikerjakan".

5) Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap kuratif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Saya selalu mengajak anak berbicara dan bercerita apapun yang dia lakukan agar anak terbuka pada saya sehingga ketika dia ada masalah dia tidak segan meminta nasihat pada saya".

6) Apa kesulitan anda saat menegakkan disiplin pada anak?

"Kurangnya pengetahuan saya dan saya tidak bisa menggunakan handphone jadi saya biarkan anak mandiri, untung dia sudah bisa mengatur apapanya sendiri dan tidak nakal".

c. Wawancara dengan ibu Leli Sarifatun

Nama anak : M. Rizki Mauludin

Waktu pelaksanaan : 20 September 2021

1) Apa saja contoh disiplin yang diterapkan pada anak?

"Belajar tepat waktu, sholat berjamaah dimasjid, ngaji dimusholla".

2) Masalah apa saja yang anda lihat pada anak ketika di rumah?

"Anak bangun kesiangan, keasyikan bermain, mengerjakan tugas sekolah semaunya saja".

3) Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap preventif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Menasehati anak dan memberinya contoh langsung. Seperti waktunya sholat, ketika mendengar adzan saya langsung pergi ambil air wudlu".

4) Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap represif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Saya hanya menegurnya, selanjutnya anak akan berbuat seperti apa saya serahkan pada anak".

5) Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap kuratif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Ketika anak selalu menunda-nunda pekerjaannya, tidak saya marahi tapi saya dekati dan tanyakan pada dia mengapa tidak mau melakukan apa yang seharusnya dilakukan? Kemudian saya menasehatinya".

6) Apa kesulitan anda saat menegakkan disiplin pada anak?

"Ketika saya sendiri tidak tahu, saya bingung bagaimana harus menjelaskan. Saya juga sibuk ngidep dan momong adiknya".

d. Wawancara dengan ibu Tatik Sofiyatun

Nama anak : Areta Dwi Fedora

Waktu Pelaksanaan : 01 Oktober 2021

1) Apa saja contoh disiplin yang diterapkan pada anak?

"Tidur siang teratur agar sehat, bangun tepat waktu, ngaji madin".

2) Masalah apa saja yang anda lihat pada anak ketika di rumah?

"Anak saya manja, sering berbicara dengan nada tinggi, apa yang dia minta harus dipenuhi, malas mandi. Ketika mengerjakan tugas dia mau, tapi malas menulis".

3) Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap preventif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Saya memberinya hadiah sebagai motivasi dia mau mengerjakan tugas sekolahnya".

4) Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap represif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Saya menegurnya setiap kali dia marah-marah dan memberinya hukuman yaitu tidak boleh bermain ke rumah teman".

5) Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap kuratif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Saya memberi perhatian khusus ke anak saya meskipun dia nakal. Seperti ketika waktunya ngaji, saya mengantar dia ke tempat ngajinya dan ketika pulangpun saya menjemputnya agar dia mau ngaji. Karena kalau tidak begitu dia tidak mau ngaji dan malah bermain terus".

6) Apa kesulitan anda saat menegakkan disiplin pada anak?

"Kesibukan saya, sayapun kurang berpengetahuan. Jadi kalau ada tugas sekolah saya cari di google terus. Kalau tidak nemu saya bawa anak ke rumah saudara agar dia dibantu disana".

e. Wawancara dengan ibu Winarti

Nama anak : Indah Lestari

Waktu pelaksanaan : 01 Oktober 2021

1) Apa saja contoh disiplin yang diterapkan pada anak?

"Disiplin waktu seperti waktunya mandi, sarapan, sholat, sekolah, ngaji di madrasah diniyah, dan berlatih membereskan rumah".

2) Masalah apa saja yang anda lihat pada anak ketika di rumah?

"Tidak ada masalah, hanya saja ketika anak mengerjakan PR dia kesulitan tapi dibantu tidak mau karena anaknya mandiri".

3) Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap preventif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Menasehati anak, memberi contoh pekerjaan kecil".

4) Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap represif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Menegur dengan cara yang halus karena kalau kasar pasti dia memberontak, kemudian apabila tidak nurut saya memberi hukuman seperti apabila dia minta sesuatu tidak saya kasih dan tidak jajan sementara".

5) Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap kuratif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Saya biarkan, tapi saya melakukan perbaikan didiri saya, kadang merasa salah dan kemudian saya minta maaf. Itu sekaligus sebagai contoh pada pada anak apabila bersalah harus minta maaf".

6) Apa kesulitan anda saat menegakkan disiplin pada anak?

"Kesibukan saya, kadang anak minta bantuan ketika saya sedang ada urusan sehingga kurang maksimal membantunya, dan saya kurang paham terhadap permasalahan pelajaran anak".

f. Wawancara dengan ibu Umi Nur Janah

Nama anak : Nasywa Debby Alovita

Waktu Pelaksanaan : 10 Oktober 2021

1) Apa saja contoh disiplin yang diterapkan pada anak?

"Bangun tepat waktu, sekolah, ngaji, mencuci piring setelah makan".

2) Masalah apa saja yang anda lihat pada anak ketika di rumah?

"Deby susah diatur, makan semaunya (jarang mau makan), setelah bermain tidak mau merapikan mainan lagi sehingga rumah jadi berantakan, main handphone terus (tik tokan)".

3) Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap preventif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Saya selalu mengingatkan anak mengenai disiplin terutama pentingnya waktu".

4) Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap represif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Saya menegurnya ketika dia malas belajar, memberi hukuman dengan saya diamkan dan tidak saya beri uang saku, namun tidak sampai hukuman fisik".

5) Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap kuratif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Ketika sudah saya nasehati tapi tetap tidak mau, saya biarkan dia".

6) Apa kesulitan anda saat menegakkan disiplin pada anak?

"Saya mungkin terlalu memanjakan anak sehingga dia jadi bandel, saya juga sibuk bekerja sampai malam, pengetahuan saya juga kurang".

2. Upaya orang tua dalam mendisiplinkan anak pada masa pandemi

Orang tua memegang kendali penuh terhadap anak ketika anak berada di rumah. Sebagai orang tua tentu saja tidak mudah dalam mendidik anak, apalagi jika orang tua belum paham betul kondisi anak. Itu berdampak pada

tindakan-tindakan orang tua pada anak, tepat atau tidakkah untuk diterapkan pada anak. Dalam menegakkan kedisiplinan pada anak, dapat dilakukan dengan berbagai contoh dalam kehidupan sehari-hari seperti membiasakannya sholat, belajar, membantu orang tua dan sebagainya.

Beberapa contoh disiplin yang diterapkan orang tua pada anak yang peneliti simpulkan adalah sebagai berikut:

a. Tidak menunda waktu sholat
b. Makan tepat waktu
c. Belajar
d. Memakai masker
e. Mengikuti pengajian diniyah
f. Hemat uang jajan
g. Tidur siang teratur
h. Mencuci baju sendiri
i. Mencuci piring setelah makan, minimal piring sendiri

Dalam menegakkan disiplin tidak selalu mulus dalam menerapkannya pada anak, pasti ada permasalahan dari diri anak maupun dari orang tua sendiri. Berikut permasalahan pada anak yang sering kali ditemukan:

a. Malas mengerjakan tugas sekolah
b. Suka bermain dan tidak mau merapikannya lagi
c. Manja
d. Sering membentak orang tua
e. Bangun terlambat
f. Jarang mau makan
g. Sering main *handphone*
h. Sulit diatur

Kemudian, dari permasalahan disiplin yang terjadi pada anak, orang tua mengupayakan berbagai hal agar anak tetap disiplin. Penanggulangan kedisiplinan dapat dilakukan melalui 3 tahapan yaitu:

a. Preventif

1) Memberitahu pentingnya disiplin pada anak

Seperti pernyataan orang tua dari Restu Ardhita Prahasti, Sri Hotimatun (10 September 2021)

> "Memberitahu anak pentingnya disiplin agar anak selalu mematuhi dan melaksanakan hal-hal yang baik untuk kebaikan masa depan supaya anak membiasakan anak utuk selalu patuh aturan dimanapun dan kapanpun. Contohnya disiplin terhadap waktu, ketika waktunya belajar dan anak masih asik bermain saya panggil untuk belajar dan saya beritahu kalau tidak belajar nanti jadi tidak paham paham dengan materi dan pastinya tugas sekolah juga akan menumpuk. Selain itu saya juga membuatkan jadwal keseharian pada anak untuk dipatuhi dan dilaksanakan agar anak mematuhi kedisiplinan, selalu mengingatkan dan mengajak anak untuk sholat ketika sudah memasuki waktunya, mengingatkan waktu-waktu untuk belajar dan mendampingi anak mengerjakan tugas daringnya".

Selaras dengan yang dikatakan oleh orang tua dari Nasywa Debby Alovita, Umi Nur Janah (10 Oktober 2021)

> "Saya selalu mengingatkan anak mengenai disiplin terutama pentingnya waktu".

Seperti pernyataan orang tua dari Anifatus, Rumi (20 September 2021)

> "Ketika anak saya lupa waktunya makan, sholat dan lainnya saya selalu mengingatkan dia. Saya tidak pernah memarahinya karena dia selalu patuh pada saya meskipun kadang tidak langsung dikerjakan".

Dari ketiga pernyataan tersebut, langkah awal pendisiplinan pada anak dapat dilakukan dengan cara memberitahu langsung pada anak

tentang pentingnya sebuah kedisiplinan. Dalam teori menurut Singgih Gunarsa dijelaskan bahwa meyakinkan disiplin sangatlah penting bagi pengembangan kepribadian yang baik serta dapat menjadi motivasi serta pengetahuan bagi anak. Mengingatkan anak untuk senantiasa melakukan seuatu hal dengan disiplin juga sebagai bentuk kasih sayang dan perhatian kepada anak. Memberi perhatian berarti memperhatikan serta mengikuti perkembangan anak hal ini sesuai dengan teori menurut Mohamad Irsyad mengenai metode orang tua dalam membina anak yaitu melalui pendidikan dengan perhatian.

2) Mengajak anak untuk mengikuti pengajian di Madrasah Diniyah

Seperti yang dikatakan orang tua dari Anifatus Sholihah, Rumi (20 September 2021)

> "Saya mengharuskan anak ngaji diniyah sebagai bekal rohaninya, selain itu agar lebih memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat".

Di Desa Tangkisan sendiri khususnya wilayah kadus II terdapat beberapa tempat untuk belajar agama (tempat mengaji). Di antaranya adalah Pondok Al-Huda, Madin Al-Ikhlas, Madin An-Nur, Rumah Bapak Sholeh, Rumah Ibu Kharisah, Rumah Bapak Shodiq, Rumah Bapak Bidin, Aula Majelis Ta'lim syamsul Huday, dan masih banyak lagi. Tempat-tempat tersebut yang biasa anak-anak belajar agama disana dan hampir setiap anak mengikuti kegiatan pengajian walaupun hanya satu majelis. Kegiatan dimasing-masing tempat juga berbeda, ada yang mengaji Al-Qur'an, Iqro, Kitab Salaf dan lain-lain. Waktu pelaksanaannyapun berbeda, ada yang setelah dhuhur (pukul 13.00), setelah asar (pukul 15.30), setelah maghrib (pukul 18.00), setelah isya (pukul 19.00). Sehingga anak-anak dapat memilih tempat mengaji mereka sesuai keinginannya dan tentunya dari dorongan orang tua agar anak mempunyai bekal rohani serta dapat

memanfaatkan waktu dengan mengisinya untuk kegiatan-kegiatan yang baik dan bermanfaat. Mengajak anak untuk mengikuti pengajian di Madrasah Diniyah termasuk upaya dalam hal pendidikan anak, yaitu pendidikan agama melalui kegiatan pembiasaan. Dalam kegiatan tersebut anak diajak untuk melakukan kegiatan secara teratur dan konsisten dengan jadwal yang sudah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Siti Maimunawati dan Muhammad Alif bahwa pembiasaan merupakan salah satu bentuk pendidikan yang efektif untuk mendisiplinkan anak.

3) Memberi nasihat dan keteladanan

Seperti pernyataan orang tua dari M. Rizki Mauludin, Leli Sarifatun (20 September 2021)

> "Menasehati anak dan memberinya contoh langsung. Seperti waktunya sholat, ketika mendengar adzan saya langsung pergi ambil air wudlu".

Selaras dengan pernyataan orang tua dari Indah lestari, Winarti (01 Oktober 2021)

> "Menasehati anak, memberi contoh pekerjaan kecil"

Pernyataan di atas sebenarnya dilakukan oleh semua orang tua. Ini sesuai dengan teori menurut Abdurrahman Al-Nahlawi mengenai pendidkan keteladanan yang merupakan metode pendidikan dengan memberikan contoh, baik ucapan maupun perbuatan kepada anak, karena dengan nasihat serta keteladanan dari orang tua dapat menjadi contoh terbaik dan kekuatan bagi anak.

4) Memotivasi dengan memberikan hadiah

Seperti pernyataan orang tua dari Areta Dwi Fedora, Tatik Sofiyatun (01 Oktober 2021)

> "Saya memberinya hadiah sebagai motivasi dia mau mengerjakan tugas sekolahnya".

Orang tua boleh memberikan hadiah kepada anak sebagai motivasi karena memberikan hadiah (*reward)* menurut Amad Syawaludin dan Siti Marmoah dapat membuat anak memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik. Namun jangan terlalu sering memberikan anak hadiah, karena ketika anak melakukan sesuatu dia akan selalu mengharapkan hadiah/imbalan dan ketika anak tidak mendapatkannya bisa jadi anak tidak mau patuh/ melaksanakan perintah lagi. Ini bisa mengakibatkan anak menjadi manja dan selalu meminta-minta.

b. Represif

1) Menegur anak atau memarahi anak (hukuman secara lisan)

Seperti yang dikatakan orang tua dari M. Rizki, Leli Sarifatun (20 September 2021)

> "Saya hanya menegurnya, selanjutnya anak akan berbuat seperti apa saya serahkan pada anak".

Pernyataan diatas sama dengan pernyataan orang tua dari Nasywa Debby, Umi Nur Janah (10 Oktober 2021)

> "Saya menegurnya ketika dia malas belajar, memberi hukuman dengan saya diamkan dan tidak saya beri uang saku, namun tidak sampai hukuman fisik".

Kemudian pernyataan orang tua dari Restu, Sri Hotimatun (10 September 2021)

> "Saya menegur anak ketika dia berbuat salah dan saya tidak segan memarahi anak ketika anak benar-benar susah diatur dan tidak menepati janji. Selain itu saya memberikan sanksi tidak memberi uang jajan dan tidak boleh bermain hp".

Ketiga pernyataan tersebut juga dikatakan oleh ibu Winarti (01 Oktober 2021)

> "Menegur dengan cara yang halus karena kalau kasar pasti dia memberontak, kemudian apabila tidak nurut saya memberi hukuman seperti apabila dia minta sesuatu tidak saya kasih dan tidak jajan sementara".

Menegur merupakan suatu tindakan ringan namun sangatlah berarti bagi anak, dengan menegur anak artinya orang tua sangatlah memperhatikan perilaku anak ketika dia berbuat kesalahan dan orang tua sangat peduli dengan anak agar berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Kemudian memarahi anak mungkin juga hal yang lumrah dalam keluarga, namun memarahi harus memiliki sebab kesalahan pada anak. Jangan sampai karena masalah pribadi dari orang tua, anak menjadi imbasnya. Selain itu, bila masih bisa dibicarakan dengan baik dan lemah lembut, orang tua tidak perlu memarahi anak. Karena bisa jadi dengan dimarahi, anak akan semakin memberontak dan balik memarahi orang tua bahkan dapat menjadi contoh buruk untuk kedepannya. Ini juga dapat berakibat buruk bagi kesehatan psikisnya. Perlu diperhatikan juga mengenai prinsip memberikan hukuman juga tidak boleh dalam keadaan marah.

Hal tersebut sesuai dalam teori menurut Singgih Gunarsa, yaitu bahwa pemberian sanksi pada tahap represif ini bisa menggunakan nasihat ataupun teguran lisan.

2) Memberi sanksi/hukuman pada anak

Seperti yang dikatakan orang tua dari Areta, Tatik Sofiyatun (01 Oktober 2021)

> "Saya menegurnya setiap kali dia marah-marah dan memberinya hukuman yaitu tidak boleh bermain ke rumah teman".

Pernyataan diatas sama dengan pernyataan yang disampaikan oleh orang tua dari Nasywa Debby, Umi Nur Janah (10 Oktober 2021)

"Saya menegurnya ketika dia malas belajar, memberi hukuman dengan saya diamkan dan tidak saya beri uang saku, namun tidak sampai hukuman fisik".

Pada tahap represif menurut Singgih Gunarsa terdapat sanksi/hukuman apabila seseorang tidak disiplin. Tujuan dari hukuman sendiri tidak lain adalah untuk mendidik. Orang tua juga tidak boleh memberikan hukuman semaunya, namun harus memilih hukuman yang tepat dan mendidik bagi anak serta hukuman yang dapat menyadarkan anak bahwa perbuatan yang salah mempunyai akibat yang tidak menyenangkan. Perlu diingat oleh orang tua, hukuman bukanlah satu-satunya jalan untuk mendisiplinkan anak. Apabila tanpa hukuman sudah bisa mengendalikan anak, maka lakukan dengan tanpa hukuman karena itu lebih baik. Pemberian hukuman menurut Maman Rachman perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam memberikan hukuman.

c. Kuratif

1) Membantu menyelesaikan permasalahan anak

Seperti pernyataan orang tua dari Restu Ardhita, Sri Hotimatun (10 September 2021)

"Ketika anak tidak mau mengerjakan tugas dengan alasan susah, saya selalu mendampinginya dan mengarahkannya. Segala yang membuat anak susah saya selalu membantu dan membimbingnya agar anak tidak terus-terusan dengan masalahnya".

Membantu menyelesaikan permasalahan anak merupakan upaya membantu anak dalam meyembuhkan kesalahan-kesalahan yang membuat anak menjadi tidak disiplin. Hal ini sesuai dengan teori menurut Singgih Gunarsa bahwa kesalahan tidak harus berakhir dengan hukuman, namun dilanjutkan dengan pendampingan serta

pembinaan. Anak yang telah melakukan pelanggaran disiplin dibimbing dan dibantu menyelesaikan permasalahannya, karena bisa jadi ada masalah tersendiri pada anak. Hal ini mungkin bisa terjadi karena usia mereka yang masih membutuhkan bimbingan orang tua sehingga sebagai orang tua harus siap membantu apapun permasalahan anak dengan atau tanpa anak memintanya. Sebagaimana menurut Siti Maimunawati dan Muhammad Alif bahwa membimbing anak merupakan salah satu peran orang tua ketika anak dirumah pada masa pandemi seperti saat ini.

2) Menumbuhkan sikap terbuka pada anak

Seperti pernyataan orang tua dari Anifatus, Rumi (20 September 2021)

> "Saya selalu mengajak anak berbicara dan bercerita apapun yang dia lakukan agar anak terbuka pada saya sehingga ketika dia ada masalah dia tidak segan meminta nasihat pada saya".

Sikap terbuka pada orang tua sangatlah penting agar anak tidak sungkan kepada orang tua. Kadang ada anak yang malu jika bercerita pada orang tua dan malah memilih bercerita pada temannya. Ini merupakan pola asuh demokratis, dimana pola asuh demokratis menurut Baumrid adalah pola asuh yang memprioritaskan pada kepentingan anak dan orang tua tidak ragu untuk mengendalikan anak. Pola asuh ini menghasilkan anak dengan karakteristik yang dapat mengontrol diri, mandiri dan memiliki hubungan baik dengan sesama. Menumbuhkan sikap terbuka merupakan salah satu pengendalian pada anak dengan harapan ketika anak terbuka pada orang tua maka apabila anak ada masalah dia tidak sungkan untuk bercerita dan meminta nasihat kepada orang tua.

3) Memberi perhatian khusus

Seperti pernyataan orang tua dari Areta, Tatik Sofiyatun (01 Oktober 2021)

> "Saya memberi perhatian khusus ke anak saya meskipun dia nakal. Seperti ketika waktunya ngaji, saya mengantar dia ke tempat ngajinya dan ketika pulangpun saya menjemputnya agar dia mau ngaji. Karena kalau tidak begitu dia tidak mau ngaji dan malah bermain terus".

Selaras dengan pernyataan orang tua dari M. Rizki, Leli Sarifatun (20 September 2021)

> "Ketika anak selalu menunda-nunda pekerjaannya, tidak saya marahi tapi saya dekati dan tanyakan pada dia mengapa tidak mau melakukan apa yang seharusnya dilakukan? Kemudian saya menasehatinya".

Dari dua pernyataan diatas, sebagai orang tua penting sekali memberikan waktu dan perhatian mereka kepada anak. Pendidikan dengan perhatian merupakan salah satu metode orang tua dalam membina anak menurut Abdurrahman An-Nahlawi. Jangan sampai sebagai orang tua kehilangan/ tidak menemani/ berada pada masa perkembangan anak. Karena bagaimanapun, anak yang dengan didikan langsung oleh orang tua akan berbeda dengan didikan orang lain (nenek, kakek ataupun *baby sitter*)

4) Membiarkan anak

Seperti yang disampaikan oleh orang tua dari Nasywa Debby, Umi Nur Janah (10 Oktoer 2021)

> "Ketika sudah saya nasehati tapi tetap tidak mau, saya biarkan dia".

Hal tersebut juga disampaikan orang tua dari Indah Lestari, Winarti (01 Oktober 2021)

"Saya biarkan, tapi saya melakukan perbaikan didiri saya, kadang merasa salah dan kemudian saya minta maaf. Itu sekaligus sebagai contoh pada pada anak apabila bersalah harus minta maaf".

Tindakan ini disebabkan karena orang tua sudah lelah menasehati anak. Apa yang dilakukan oleh orang tua dalam hal ini termasuk pola asuh premisif. Menurut Baumrid, pola asuh premisif ini dapat menghasilkan anak dengan karakteristik egois, agresif kurang mandiri dan kurang percaya diri sehingga diharapkan orang tua harus tetap semangat dalam membina anak untuk selalu menjadi pribadi yang baik. Orang tua harus senantiasa memperhatikan anak terutama pendidikannya, karena ini termasuk kewajiban orang tua terhadap anak.

3. Kesulitan yang dialami orang tua dalam mendisiplinkan anak

Selain hambatan/kesulitan dari dalam diri anak, juga terdapat kesulitan yang dialami oleh orang tua sendiri. Berikut yang peneliti temukan:

a. Kesibukan orang tua

Seperti pernyataan orang tua dari Restu Ardhita, Sri Hotimatun (10 September 2021)

"Kesibukan saya, sehingga saya kurang memberi waktu pada anak dan juga ketika anak belajar terkadang saya kurang memahami tugas anak sehingga harus browsing di google".

Selaras dengan yang disampaikan oleh orang tua dari Areta Dwi Fedora, Tatik Sofiyatun (01 Oktober 2021)

"Kesibukan saya, sayapun kurang berpengetahuan. Jadi kalau ada tugas sekolah saya cari di google terus. Kalau tidak nemu saya bawa anak ke rumah saudara agar dia dibantu disana".

Hal tersebut juga dkatakan oleh orang tua dari Indah Lestari, Winarti (01 Oktober 2021)

> "Kesibukan saya, kadang anak minta bantuan ketika saya sedang ada urusan sehingga kurang maksimal membantunya, dan saya kurang paham terhadap permasalahan pelajaran anak".

Dari pernyataan diatas, kesibukan orang tua menjadi faktor kesulitan yang dialami oleh orang tua sendiri. Ini seperti tidak mungkin tidak terjadi oleh setiap orang tua. Karena sebagai orang tua mempunyai banyak tanggung jawab dan kewajiban yang harus ditunaikan. Namun terlepas dari banyaknya tanggung jawab tersebut, sebagai orang tua harus menyisihkan waktu khusus untuk bersama anak dan mengetahui perkembangan anak agar ketika anak berbuat kesalahan orang tua dapat menjadi sosok utama yang mengarahkan anak menunjukan anak ke hal-hal yang benar.

b. Kurangnya pengetahuan

Seperti pernyataan orang tua dari Anifatus Sholihah, Rumi (20 September 2021)

> "Kurangnya pengetahuan saya dan saya tidak bisa menggunakan handphone jadi saya biarkan anak mandiri, untung dia sudah bisa mengatur apapanya sendiri dan tidak nakal".

Selaras dengan yang dikatakan oleh orang tua dari M. Rizki, Leli Sarifatun (20 September 2021)

> "Ketika saya sendiri tidak tahu, saya bingung bagaimana harus menjelaskan. Saya juga sibuk ngidep dan momong adiknya".

Hal tersebut juga disampaikan oleh orang tua dari Areta Dwi Fedora, Tatik Sofiyatun (01 Oktober 2021)

> "Kesibukan saya, sayapun kurang berpengetahuan. Jadi kalau ada tugas sekolah saya cari di google terus. Kalau tidak nemu saya bawa anak ke rumah saudara agar dia dibantu disana".

Pengetahuan menjadi faktor utama orang tua dalam membantu menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh anak. Ketika orang tua mempunyai pengetahuan yang mumpuni, maka mereka juga dapat mengarahkan anak dengan benar dan tanpa harus meminta bantuan kepada orang lain.

c. Orang tua terlalu memanjakan anak

Seperti yang disampaikan oleh orang tua dari Nasywa Debby Alovita, Umi Nur Janah (10 Oktober 2021)

"Saya mungkin terlalu memanjakan anak sehingga dia jadi bandel, saya juga sibuk bekerja sampai malam, pengetahuan saya juga kurang".

Memanjakan anak dengan selalu menuruti kemauan anak juga sering terjadi dan secara tidak langsung menjadi permasalahan bagi orang tua sendiri nantinya. Ini juga mengakibatkan ketika suatu saat anak menginginkan sesuatu namun tidak terpenuhi anak menjadi memberontak bahkan ada yang mengancam tidak mau melaksanakan apa yang diperintahkan. Orang tua harus selektif terhadap pemenuhan kebutuhan anak. Sebisa mungkin tidak terlalu sering meng-iyakan kemauan anak. Biarkan anak berusaha terlebih dahulu, baru orang tua dapat mengapresiasinya. Tidak setiap apa yang anak inginkan langsung dia dapatkan tanpa anak berusaha/ bersabar dahulu.

C. Analisis Data

1. Bentuk upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mendisiplinkan anak pada masa pandemi di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga

Setelah peneliti menyajikan hasil penelitian dan telah memperoleh data melalui wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh selama penelitian di Desa Tangkisan mengenai upaya orang tua dalam mendisiplinkan anak pada masa pandemi ini.

Dari beberapa data yang diperoleh peneliti, upaya yang dilakukan orang tua diberbagai tahapan sangatlah beragam seperti memberitahu pentingnya disiplin pada anak, mengharuskan anak mengikuti kegiatan pengajian diniyah, memberi nasihat dan keteladanan dan sebagainya. Dari berbagai upaya yang orang tua lakukan sudah sesuai dengan tahapan penegakan kedisiplinan maupun sesuai perkembangan anak. Upaya yang dilakukan oleh orang tua adalah atas dasar dari orang tua sendiri, karena orang tua lah yang mengerti keadaan anak pada usianya.

Hasil deskripsi data sebelumnya menunjukkan bahwa upaya penegakan disiplin meliputi 3 tahapan: *Preventif, represif dan kuratif.*

2. Hambatan orang tua dalam mendisiplinkan anak pada masa pandemi di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga

Setelah melakukan wawancara dan dokumentasi di Desa Tangkisan, peneliti menemukan adanya kesulitan yang didapati orang tua dalam mendisiplinkan anak di Desa Tangkisan. Adapun kesulitan-kesulitan yang didapati orang tua dalam mendisiplinkan anak adalah kesibukan mereka, minimnya pengetahuan orang tua dan orang tua yang terlalu memanjakan anak. Kesibukan orang tua yang mau tidak mau harus ditunaikan juga mengakibatkan kurangnya waktu dan perhatian pada anak. Seperti sibuk bekerja ataupun mengurus anak mereka yang masih bayi. Selain itu pengetahuan mereka yang kurang mumpuni sebab pendidikan yang minim juga mereka rasakan saat mengajarkan sesuatu pada anak, sehingga ketika anak bertanya atau membutuhkan bantuan mereka kebingungan dan harus *browsing* ataupun harus ke rumah tetangga mereka yang dirasa dapat membantu anak. Selanjutnya, tak jarang orang tua yang tidak tega-an terhadap anak, sehingga selalu menuruti apa yang anak inginkan. Ini dapat menjadikan anak manja dan kurang bisa melatih dirinya agar terbiasa sabar terhadap apa yang dia ingini. Sebagai orang tua juga harus menegaskan pada anak

mengenai apa itu kebutuhan dan apa itu keinginan serta mana yang harus diprioritaskan.

Hasil deskripsi data sebelumnya menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi orang tua dalam mendisiplinkan anak meliputi: kesibukan orang tua, kurangnya pengetahuan orang tua dan orang tua terlalu memanjakan anak.

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil riset yang telah dilakukan yaitu mengenai upaya orang tua dalam mendisiplinkan anak pada masa pandemi, peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan orang tua dalam mendisiplinkan anak di Desa Tangkisan dilakukan dengan beberapa tahapan. Adapun 3 tahapan tersebut adalah tahap preventif, represif dan kuratif. Pada tahap preventif yaitu tahap awal dalam penegakkan kedisiplinan yang orang tua lakukan adalah memberitahu pentingnya disiplin pada anak, mengajak anak untuk mengikuti kegiatan di Madrasah diniyah agar waktu mereka lebih bermanfaat, memberi nasihat dan keteladanan, memotivasi dengan memberikan hadiah. Pada tahap kedua, yang orang tua lakukan adalah menegur atau memarahi anak (hukuman lisan) dan memberi sanksi/ hukuman pada anak. Itu sebagai bentuk hukuman yang mendidik dan tanpa kekerasan. Selanjutnya pada tahap kuratif, yaitu tahap pemulihan dimana anak dibimbing untuk menyelesaikan permasalahan dalam dirinya. Yang orang tua lakukan pada tahap ini adalah membantu menyelesaikan permasalahan anak, menumbuhkan sikap terbuka pada anak, memberi perhatian khusus pada anak dan membiarkan anak.

Ada beberapa hambatan/ kesulitan yang dihadapi orang tua ketika mendisiplinkan anak diantarnya adalah kesibukan orang tua yang tidak hanya satu, mereka harus membagi-bagi waktunya. Kesulitan selanjutnya adalah kurangnya pengetahuan orang tua karena mungkin pendidikan yang minim ataupun faktor usia yang sudah menyebabkan mereka lupa. Selain itu ketika orang tua memanjakan anak juga menjadi sebab kesulitan bagi orang tua sendiri karena anak menjadi manja dan susah diatur. Pada intinya sebagai orang tua pastilah menginginkan hal-hal baik terjadi pada anak, sehingga banyak sekali upaya yang orang tua lakukan demi anak-anak mereka.

B. Saran

Setelah peneliti memaparkan hasil penelitian serta kesimpulan, selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa saran yang berhubungan dengan upaya orang tua dalam mendisiplinkan anak pada masa pandemi, diantaranya yaitu:

1. Saran untuk orang tua
   a. Orang tua jangan sampai lelah mendidik anak dan jangan malu untuk menambah pengetahuan meskipun di usia yang sudah tidak muda lagi.
   b. Orang tua diharapkan agar dapat memberikan waktu lebih kepada anak.
   c. Orang tua diharapkan mampu mengenali kepribadian anak agar dapat menyikapi sesuai dengan pertumbuhannya.
   d. Orang tua diharapkan tidak memarahi anak ataupun memberikan hukuman yang terlalu berat pada anak.
   e. Orang tua jangan lelah memberi semangat, motivasi kepada anak untuk tetap disiplin apapun, dimanapun dan kapanpun.
2. Saran untuk anak

   Anak diharapkan untuk tetap disiplin dan semangat dalam melakukan apapun. Tetap sayang, hormat, patuh dan pada orang tua serta menjaga diri dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang sudah berlaku. Karena kedisiplinan sangatlah penting dan bermanfaat kelak ketika kalian beranjak dewasa, di masa sekarang maupun yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Pius dan Danu Prasetya. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola

Irsyad, Mohammad. 2017. *Inspirasi Nabi dalam Mendidik Anak*, Klaten: Semesta Hikmah

Siti Maimunawati dan Muhammad alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19.* Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Rachman, M. Fauzi. 2011. *Islamic Parenting*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta

Sulhan, Najib. 2016. *Guru Yang Berhati Guru*. Jakarta: Penerbit zikrul hakim.

Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo

Witanto, D.Y. 2012. *Hak dan Kedudukan Anak Luar Kawin*. Jakarta: Kencana

Zulfa, Umi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta : Cahaya Ilmu.

Akmaludin dan Boy Haqqi. 2019. *Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus),* journal of educationscience.

Astyanti, Afifah dkk.2016. *Peran Orang Tua dalam Penanaman Disiplin pada Anak Usia Prasekolah Melalui Pembiasaan di Kelurahan Cihaurgeulis Bandung*. Jurnal familyedu volume II no. 2

Atika, Aisyah Nur, dkk. 2019. *Enam Metode Pola Asuh Orang Tua Untuk Peningkatan Social Skills Di Kabupaten Malang*. jurnal ilmiah didaktika agustus volume 20 nomor 1

Badria, Eli Rohaeli dan Wedi Fitriana. 2018. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeschooling Di Kancil Cendekia*. Jurnal Comm-Edu, IKIP Siliwangi, volume 1 nomor 1

Ernawati. 2019. Skripsi: *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Bagi Anak Di Kelurahan Lompo Riaja Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru*. Fakultas dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddun Makassar.

Fahimah, Iim. *Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Hawa, Bengkulu: IAIN Bengkulu

Muslima. 2015. *Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Finansial Anak*, gender equality: internasional journal of child and gender studies, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, vol .1 no.1

Nisa, Afifatun. 2019. Skripsi: *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Anak Di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara*. Jurusan bimbingan konseling Islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019.

Novita, Dina dan Ruslan. 2016. *Peran Orang Tua Dalam MeningkatkanPerkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur*. Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan kewarganegaraan unsyiah volume 1, nomor 1: 22-30

Putri, Nanda Dwi. 2019. Skripsi: *Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak Berakhlaqul Karimah Usia Pendidikan Dasar Pada Buruh Pabrik Desa*

Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguuruan Institute Agama Islam Negeri Salatiga.

Rochimi, Isnaenti fat dan suismanto. 2018. *Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini*. golden age jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini volume 3 no. 4

Ruli, Efrianus. *Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak*. Jurnal Edukasi Nonformal, Universitas Kristen Satya Wacana,E-ISSN: 2715-2634

Ruslin, Muhamad. 2020. Makassar Sulawesi Selatan *Masa Pandemi Covid-19 dan Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Bidang Kedokteran Gigi*. UPT Unhas Press

Siahaan, Matdio. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)

Susanti, Ania Susanti, dkk. 2018. *Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin dan Bahagia*, Jurnal Tunas Siliwangi, Vol.4 no.1. IKIP Siliwangi

Taubah, Mufatihatut. 2005. *Pendidikan Anak dalam keluarga Perspektif Islam*, Jurnal pendidikan Agama Islam, Volume 03, Nomor 01

Muktiono Waspodo, "Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19" https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/materi/Muktiono_Waspodo_Pembelajran_Daring.pdf diakses pada 09 Februari 2022

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=mPvrDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=pendidikan+masa+covid+19&ots=JunRq0xY7Z&sig=tC-v9qyxMNhUuuyzro3l8agtFE4&redir_esc=y#v=onepage&q=pendidikan%20masa%20covid%2019&f=false di akses pada 30 agustus 2021.

Bimbingan preventif dan bimbingan kuratif, 2010, Bimbingan Preventif dan Bimbingan Kuratif | Masyarakat Belajar (wordpress.com) diakses pada tanggal 15 Februari 2022 pukul 21.29

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Orang Tua Di Desa Tangkisan

No.	Nama Anak	Nama Ayah	Nama Ibu	Alamat
1	Restu ardhita Prashasti	Jumana	Sri Hotimatun	RT. 03/01
2	Anifatus Sholihah	Muslikhudin	Rumi	RT. 01/01
3	M. Rizki Mauludin	Mahful	Leli Sarifatun	RT. 01/01
4	Areta Dwi Fedora	Eko Susanto	Tatik Sofiyatun	RT. 03/01
5	Indah Lestari	Rifa'i	Winarti	RT. 03/01
6	Nasywa Debby Alovita	Purwito	Umi Nur Janah	RT. 01/01

Data Pekerjaan Orang Tua Anak

No.	Nama Ayah/Ibu	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir
1	Jumana Sri Hotimatun, S.Pd.I	Tani Guru	SMA S1
2	Muslikhudin Rumi	Buruh Ibu Rumah Tangga	SD SD
3	Mahful Leli Sarifatun	Buruh Ibu Rumah Tangga	SMA SMA
4	Eko Susanto Tatik Sofiyatun	Pedagang Pedagang	SMA SMA
5	Rifa'i Winarti	Buruh Ibu Rumah Tangga	SMA SMA
6	Purwito Umi Nur Janah	Buruh Karyawan Pabrik	SMP SMP

Data Anak

No.	Nama Anak	Kelas	Sekolah
1	Restu Ardhita Prahasti	4	MI Ma'arif NU 01 Tangkisan
2	Anifatus Sholihah	4	MI Ma'arif NU 01 Tangkisan
3	M. Rizki Mauludin	4	MI Ma'arif NU 01 Tangkisan
4	Areta Dwi Fedora	2	MI Ma'arif NU 01 Tangkisan
5	Indah Lestari	6	MI Ma'arif NU 01 Tangkisan
6	Nasywa Debby Alovita	3	MI Ma'arif NU 01 Tangkisan

Lampiran 2

Foto Wawancara

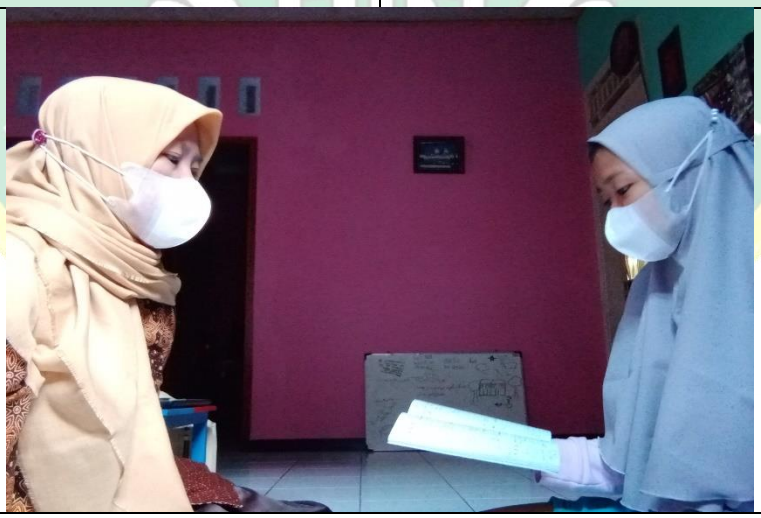

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan….

Nama anak :

Waktu pelaksanaan :

1. Apa saja contoh disiplin yang diterapkan pada anak?
2. Masalah apa saja yang anda lihat pada anak ketika di rumah?
3. Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap preventif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?
4. Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap represif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?
5. Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap kuratif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?
6. Apa kesulitan anda (sebagai orang tua) saat menegakkan disiplin pada anak?

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

Pedoman Dokumentasi:

1. Profil desa tangkisan
2. Visi misi desa tangkisan
3. Struktur tata kerja pemerintah desa
4. Kondisi geografis desa
5. Orbitrasi
6. Pertanahan
7. Kependudukan
8. Hasil wawancara dengan orang tua mengenai upaya orang tua dalam mendisiplinkan anak pada masa pandemi di desa tangkisan

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

1. Wawancara dengan ibu Sri Hotimatun

   Nama anak : Restu Ardhita Prahasti

   Waktu pelaksanaan : 10 September 2021

   a. Apa saja contoh disiplin yang diterapkan pada anak?

      "Harus sholat 5 waktu, belajar setiap harinya, makan tepat waktu, mengikuti ngaji diniyahan di mushola setiap ba'da dhuhur, asar, maghrib dan isya agar waktu anak lebih bermanfaat, memakai masker ketika keluar rumah atau sedang flu/batuk".

   b. Masalah apa saja yang anda lihat pada anak ketika di rumah?

      "Ketika waktunya belajar, anak sering diajak main oleh temannya sehingga anak memilih bermain. Malas mengerjakan tugas dengan alasan cape bermain".

   c. Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap preventif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

      "Memberitahu anak pentingnya disiplin agar anak selalu mematuhi dan melaksanakan hal-hal yang baik untuk kebaikan masa depan supaya anak membiasakan anak utuk selalu patuh aturan dimanapun dan kapanpun. Contohnya disiplin terhadap waktu, ketika waktunya belajar dan anak masih asik bermain saya panggil untuk belajar dan saya beritahu kalau tidak belajar nanti jadi tidak paham paham dengan materi dan pastinya tugas sekolah juga akan menumpuk. Selain itu saya juga membuatkan jadwal keseharian pada anak untuk dipatuhi dan dilaksanakan agar anak mematuhi kedisiplinan, selalu mengingatkan dan mengajak anak untuk sholat ketika sudah memasuki waktunya, mengingatkan waktu-waktu untuk belajar dan mendampingi anak mengerjakan tugas daringnya".

d. Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap represif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Saya menegur anak ketika dia berbuat salah dan saya tidak segan memarahi anak ketika anak benar-benar susah diatur dan tidak menepati janji. Selain itu saya memberikan sanksi tidak memberi uang jajan dan tidak boleh bermain hp".

e. Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap kuratif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Ketika anak tidak mau mengerjakan tugas dengan alasan susah, saya selalu mendampinginya dan mengarahkannya. Segala yang membuat anak susah saya selalu membantu dan membimbingnya agar anak tidak terus-terusan dengan masalahnya".

f. Apa kesulitan anda (sebagai orang tua) saat menegakkan disiplin pada anak?

"Kesibukan saya, sehingga saya kurang memberi waktu pada anak dan juga ketika anak belajar terkadang saya kurang memahami tugas anak sehingga harus browsing di google".

2. Wawancara dengan ibu Rumi

Nama anak : Anifatus Sholihah

Waktu Pelaksanaan : 20 September 2021

a. Apa saja contoh disiplin yang diterapkan pada anak?

"Belajar setiap malam, makan tepat waktu, hemat uang jajan, ngaji, nyuci baju sendiri".

b. Masalah apa saja yang anda lihat pada anak ketika di rumah?

"Anak saya ketika waktunya belajar online kadang melakukan kegiatan lain, tidak sesuai aturan".

c. Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap preventif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Saya mengharuskan anak ngaji diniyah sebagai bekal rohaninya, selain itu agar lebih memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat".

d. Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap represif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Ketika anak saya lupa waktunya makan, sholat dan lainnya saya selalu mengingatkan dia. Saya tidak pernah memarahinya karena dia selalu patuh pada saya meskipun kadang tidak langsung dikerjakan".

e. Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap kuratif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Saya selalu mengajak anak berbicara dan bercerita apapun yang dia lakukan agar anak terbuka pada saya sehingga ketika dia ada masalah dia tidak segan meminta nasihat pada saya".

f. Apa kesulitan anda saat menegakkan disiplin pada anak?

"Kurangnya pengetahuan saya dan saya tidak bisa menggunakan handphone jadi saya biarkan anak mandiri, untung dia sudah bisa mengatur apapanya sendiri dan tidak nakal".

3. Wawancara dengan ibu Leli Sarifatun

Nama anak : M. Rizki Mauludin

Waktu pelaksanaan : 20 September 2021

a. Apa saja contoh disiplin yang diterapkan pada anak?

"Belajar tepat waktu, sholat berjamaah dimasjid, ngaji dimusholla".

b. Masalah apa saja yang anda lihat pada anak ketika di rumah?

"Anak bangun kesiangan, keasyikan bermain, mengerjakan tugas sekolah semaunya saja".

c. Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap preventif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Menasehati anak dan memberinya contoh langsung. Seperti waktunya sholat, ketika mendengar adzan saya langsung pergi ambil air wudlu".

d. Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap represif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Saya hanya menegurnya, selanjutnya anak akan berbuat seperti apa saya serahkan pada anak".

e. Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap kuratif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Ketika anak selalu menunda-nunda pekerjaannya, tidak saya marahi tapi saya dekati dan tanyakan pada dia mengapa tidak mau melakukan apa yang seharusnya dilakukan? Kemudian saya menasehatinya".

f. Apa kesulitan anda saat menegakkan disiplin pada anak?

"Ketika saya sendiri tidak tahu, saya bingung bagaimana harus menjelaskan. Saya juga sibuk ngidep dan momong adiknya".

4. Wawancara dengan ibu Tatik Sofiyatun

Nama anak : Areta Dwi Fedora

Waktu Pelaksanaan : 01 Oktober 2021

a. Apa saja contoh disiplin yang diterapkan pada anak?

"Tidur siang teratur agar sehat, bangun tepat waktu, ngaji madin".

b. Masalah apa saja yang anda lihat pada anak ketika di rumah?

"Anak saya manja, sering berbicara dengan nada tinggi, apa yang dia minta harus dipenuhi, malas mandi. Ketika mengerjakan tugas dia mau, tapi malas menulis".

c. Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap preventif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Saya memberinya hadiah sebagai motivasi dia mau mengerjakan tugas sekolahnya".

d. Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap represif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Saya menegurnya setiap kali dia marah-marah dan memberinya hukuman yaitu tidak boleh bermain ke rumah teman".

e. Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap kuratif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Saya memberi perhatian khusus ke anak saya meskipun dia nakal. Seperti ketika waktunya ngaji, saya mengantar dia ke tempat ngajinya dan ketika pulangpun saya menjemputnya agar dia mau ngaji. Karena kalau tidak begitu dia tidak mau ngaji dan malah bermain terus".

f. Apa kesulitan anda saat menegakkan disiplin pada anak?

"Kesibukan saya, sayapun kurang berpengetahuan. Jadi kalau ada tugas sekolah saya cari di google terus. Kalau tidak nemu saya bawa anak ke rumah saudara agar dia dibantu disana".

5. Wawancara dengan ibu Winarti

Nama anak : Indah Lestari

Waktu pelaksanaan : 01 Oktober 2021

a. Apa saja contoh disiplin yang diterapkan pada anak?

"Disiplin waktu seperti waktunya mandi, sarapan, sholat, sekolah, ngaji di madrasah diniyah, dan berlatih membereskan rumah".

b. Masalah apa saja yang anda lihat pada anak ketika di rumah?

"Tidak ada masalah, hanya saja ketika anak mengerjakan PR dia kesulitan tapi dibantu tidak mau karena anaknya mandiri".

c. Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap preventif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Menasehati anak, memberi contoh pekerjaan kecil".

d. Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap represif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Menegur dengan cara yang halus karena kalau kasar pasti dia memberontak, kemudian apabila tidak nurut saya memberi hukuman seperti apabila dia minta sesuatu tidak saya kasih dan tidak jajan sementara".

e. Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap kuratif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Saya biarkan, tapi saya melakukan perbaikan didiri saya, kadang merasa salah dan kemudian saya minta maaf. Itu sekaligus sebagai contoh pada pada anak apabila bersalah harus minta maaf".

f. Apa kesulitan anda saat menegakkan disiplin pada anak?

"Kesibukan saya, kadang anak minta bantuan ketika saya sedang ada urusan sehingga kurang maksimal membantunya, dan saya kurang paham terhadap permasalahan pelajaran anak".

6. Wawancara dengan ibu Umi Nur Janah

Nama anak : Nasywa Debby Alovita

Waktu Pelaksanaan : 10 Oktober 2021

a. Apa saja contoh disiplin yang diterapkan pada anak?

"Bangun tepat waktu, sekolah, ngaji, mencuci piring setelah makan".

b. Masalah apa saja yang anda lihat pada anak ketika di rumah?

"Deby susah diatur, makan semaunya (jarang mau makan), setelah bermain tidak mau merapikan mainan lagi sehingga rumah jadi berantakan, main handphone terus (tik tokan)".

c. Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap preventif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Saya selalu mengingatkan anak mengenai disiplin terutama pentingnya waktu".

d. Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap represif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Saya menegurnya ketika dia malas belajar, memberi hukuman dengan saya diamkan dan tidak saya beri uang saku, namun tidak sampai hukuman fisik".

e. Ada 3 tahapan penegakan disiplin, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pada tahap kuratif, apa saja yang kalian lakukan (sebagai orang tua) agar anak tetap disiplin?

"Ketika sudah saya nasehati tapi tetap tidak mau, saya biarkan dia".

f. Apa kesulitan anda saat menegakkan disiplin pada anak?

"Saya mungkin terlalu memanjakan anak sehingga dia jadi bandel, saya juga sibuk bekerja sampai malam, pengetahuan saya juga kurang".

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap	: Diah Fidiyanti
NIM	: 1717405137
Tempat/Tanggal lahir	: Purbalingga, 03 Agustus 2000
Alamat	: Tangkisan RT 03/01 Mrebet, Purbalingga
Nama Ayah	: Jumana
Nama Ibu	: Sri Hotimatun
Email	: diahfidiy@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. RA Diponegoro Tangkisan
   b. MI Ma'arif NU 01 Tangkisan lulus tahun 2011
   c. MTs Negeri Bobotsari lulus tahun 2014
   d. SMK Muhammadiyah Bobotsari lulus tahun 2017
   e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto S1, tahun masuk 2017
2. Pendidikan Non-Formal

   Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto